

**STRATEGI *FUNDRAISING* DI UNIT PENGELOLA ZAKAT  
INFAQ DAN SHADAQAH NAHDLATUL ULAMA (UPZISNU)  
KECAMATAN KENDAL KABUPATEN KENDAL**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

**Oleh :**

**Suryo Hadi Nugroho  
NIM 1401036088**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 eks  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa :

Nama : Surya Hadi Nugroho  
NIM : 1401036088  
Jur/Konsentrasi : Managemen Dakwah  
Judul Proposal : Strategi *Fundraising* di Unit Pelaksana Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (UPZIS NU) Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera di ujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 20 Desember 2021

Pembimbing



**Dr. SAEROZI, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 197106051998031004



SKRIPSI


STRATEGI *FUNDRAISING* DI UNIT PENGELOLA ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH NAHDLATUL ULAMA (UPZISNU) KECAMATAN KENDAL, KABUPATEN KENDAL.

Disusun Oleh :  
Suryo Hadi Nugroho  
NIM 1401036088


Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
pada tanggal 22 Desember 2021 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar sarjana Sosial (S. Sos.I)

Susunan Dewan Penguji


Ketua

  
Drs. H.M. Muchofi, M.Ag  
NIP. 19690830 199803 1 001


Penguji I

  
Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I  
NIP. 19810514 200710 1 001

Sekretaris

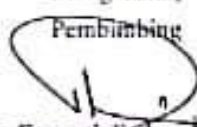
  
Dr. Saerozi, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19710605 199803 1 004

Penguji II

  
Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I, M.S.I  
NIP. 19800816 200710 1 003

Mengetahui,

Pembimbing

  
Dr. Saerozi, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19710605 199803 1 004

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

.....

  
H. Iwan Supena, M.Ag  
NIP. 19720920 200112 1 003



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Desember 2021

Suryo Hadi Nugroho  
NIM 1401036088

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur penulis panjarkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pemurah dan Maha Pengasih, dengan limpah rahmat, taufiq dan hidayah senantiasa kepada hamba-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Solawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, doa dan restu kepada pendakwah dan pejuang Islam khususnya kepada pembela Islam di tanah air tercinta dan umumnya kepada pembela Islam seluruh dunia.

Skripsi ini berjudul “**STRATEGI *FUNDRAISING* DI UNIT PENGELOLA ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH NAHDLATUL ULAMA (UPZISNU) KECAMATAN KENDAL KABUPATEN KENDAL**” di susun untuk memenuhi persyaratan mendapat gelar Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
4. Bapak Dr. Saerozi, S. Ag., M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi dan sekaligus sebagai dosen wali selalu memberi nasihat, bimbingan dan memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi kali ini.
5. Dosen-dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi kali ini.

6. Kedua orang tua tercinta, terima kasih atas segala perhatian, motivasi dan pengorbanan selalu kepada penulis sehingga selesai skripsi kali ini.
7. Semua pihak yang tidak bisa sebut satu persatu telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan, baik dalam susunan, tata bahasa dan lainnya. Namun penulis berharap kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat kepada penulis sendiri khususnya dan umumnya kepada pembaca dalam menambahkan ilmu pengetahuan.

Semarang, 20 Desember 2021  
Penulis

Suryo Hadi Nugroho  
NIM 1401036088

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala syukur kepada Allah SWT, aku persembahkan karya tulis

ini untuk :

Ayahanda dan Ibunda ku tercinta, yang telah memberikan kasih sayang dan cinta dalam membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kesabaran dan ikhlas, atas dukungan dan rela berkorban serta do'a yang tidak henti-hentinya selalu tercurahkan demi keberhasilan penulis menyelesaikan penelitian ini.

Untuk sahabat-sahabat yang telah banyak memberikan semangat, motivasi dan bantuan kepada penulis dalam masa-masa berjuang di bangku kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini.

Dan Almamater Fakultas Dakwah jurusan Managemen Dakwah (MD)

UIN Walisongo Semarang.

## MOTTO

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالصَّغِيرِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ

وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.( QS. Ali Imran ayat 134)



## ABTRAK

**Suryo Hadi Nugroho, 1401036088 : Strategi *Fundraising* di Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (UPZIS NU) Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.**

Penghimpunan dana atau *fundraising* merupakan kegiatan penting dan utama dalam sebuah lembaga pengelola zakat, infaq dan shadaqah. Karena sebuah organisasi pengelola zakat dalam aktifitasnya selalu berhubungan dengan dana. *Fundraising* tidak identik dengan uang semata, ruang lingkupnya lebih luas dan mendalam. Karena pengaruh *fundraising* sangat besar bagi eksistensi sebuah lembaga pengelola zakat. Adanya dana ZIS yang diperoleh lembaga akan dapat meminimalisir tingkat kemiskinan dan memajukan kesejahteraan masyarakat. Bahwa memajukan kesejahteraan umum merupakan salah satu tujuan nasional negara Republik Indonesia yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana strategi *fundraising* di Unit Pengelola Zakat infaq Shadaqah Nahdhatul' Ulama (UPZIS NU) Kecamatan Kendal dan bagaimana factor pendukung dan penghambat dalam Pengelolaan strategi tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini lebih menekankan analisis terhadap suatu fenomena dan berorientasi untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dan untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan pendekatan manajemen strategi, dengan tahapan analisis yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) dalam melakukan fundraising UPZISNU kecamatan kendal menggunakan dua metode yaitu metode fundraising langsung (*direct fundraising*) dan metode fundraising tidak langsung (*indirect fundraising*). (2) Adapun faktor pendukungnya adalah adanya kerja sama dengan Pimpinan Ranting seluruh desa di Kecamatan Kendal, adanya sistem laporan keuangan yang transparan, adanya pembayaran melalui rekening Bank, adanya kesadaran muzakki untuk berzakat. Sedangkan faktor penghambat berupa kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kewajiban membayar zakat selain zakat fitrah, serta masih banyaknya penyaluran zakat yang dilakukan secara langsung oleh muzakki ke mustahik dilingkungan sekitar tempat tinggal, adanya pandemi covid-19 yang sedang melanda dan banyaknya lembaga amil zakat, infak dan shadaqah di Kabupaten Kendal.

**Kata kunci : Strategi, Fundraising, Zakat, Infaq dan Shadaqah**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN DEKLARASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Metode penelitian .....	13
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	21
<b>BAB II STRATEGI <i>FUNDRAISING</i> ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH</b>	
A. Strategi .....	23
1. Pengertian Strategi .....	23
2. Unsur dan Fungsi Strategi .....	25
3. Macam-macam Strategi .....	28
4. Tahapan Strategi .....	31
B. Fundraising .....	34
1. Pengertian Fundraising .....	34

2. Metode Fundraising .....	37
3. Tujuan Fundraising .....	38
C. Zakat, Infaq dan Shadaqah .....	39
1. Pengertian Zakat .....	39
2. Pengertian Infaq .....	41
3. Pengertian Shadaqah .....	42
D. Lembaga Pengelolaan Zakat.....	43

### **BAB III GAMBARAN UMUM UPZISNU KECAMATAN KENDAL**

A. Profil UPZISNU Kecamatan Kendal .....	45
1. Sejarah Singkat Berdirinya .....	45
2. Visi dan Misi .....	46
3. Struktur Organisasi .....	47
4. Program kerja .....	48
5. Bentuk Kegiatan atau Pelaporan .....	49
B. Strategi Fundraising di UPZISNU Kecamatan Kendal .....	50
C. Faktor Pendukung dan penghambat .....	58

### **BAB IV ANALISIS STRATEGI FUNDRAISING, FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DI UPZISNU KECAMATAN KENDAL**

A. Analisis Strategi Fundraising di UPZISNU Kecamatan Kendal .....	60
B. Analisis Faktor pendukung dan Penghambat .....	66

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	72
B. Saran .....	73
C. Penutup .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rekapitulasi pemasukan kaleng sedekah dari UPZISNU semua Kecamatan di Kabupaten Kendal .....	63
Tabel 2. Daftar Laporan Gerakan Nasional Koin Untuk NU UPZIS NU- Care Kecamatan Kendal Tahun 2021 .....	56

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ajaran Islam mengenal konsep tentang Zakat, Infaq dan Shadaqah yang merupakan bentuk ibadah muamalah yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada hambaNya sebagai bukti keimanan. Sehingga, ibadah yang dilakukan tidak hanya secara vertikal dalam arti hanya Allah SWT dan hambanya, tetapi harus seimbang dengan ibadah yang dilakukan secara horisontal yakni ibadah dengan sesama makhluk. Zakat, infaq dan shadaqah atau sering disingkat ZIS merupakan bentuk harta yang diberikan kepada sesame, yang penerimanya dikategorikan sebanyak 8 *asnaf* sesuai dengan Firman Allah dalam surat At Taubah ayat 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ  
قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ  
فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Kemenag RI, 2010: 288)

Peranan zakat, infaq dan shadaqah memiliki dampak positif dalam konteks ekonomi untuk *mustahiq* (orang yang berhak menerima zakat) sebagai sarana dalam mengentaskan kemiskinan. Zakat merupakan bentuk distribusi kekayaan dari *muzakki* (orang yang wajib membayar zakat) kepada

*mustahiq* (orang yang berhak menerima zakat). Zakat juga menjaga stabilitas hubungan antara golongan kaya dan golongan miskin, sebagai alat untuk sosialisasi bagi setiap individu dan tentu saja fungsi utamanya berperan sebagai ibadah bagi manusia sesuai dengan tuntunan Allah SWT (Mustafa Edwin Nasution, 2007: 2). Zakat membuat tercapainya keseimbangan sosial antara si miskin dan si kaya. Maka dari itu, untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. Maka dari itu, di Indonesia dibentuklah Undang-Undang Pengelolaan Zakat Presiden Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 bahwa pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga pengelola zakat yang dibentuk pemerintah, dari tingkat nasional sampai kecamatan. Untuk tingkat nasional dibentuk BAZNAS, tingkat provinsi dibentuk BAZNAS Kabupaten/Kota dan tingkat kecamatan dibentuk BAZNAS Kecamatan. Guna tercapainya tujuan yang lebih optimal dalam pengelolaan zakat untuk kesejahteraan umat, maka dalam Undang-Undang disebutkan bahwa Lembaga Pengelola Zakat tidak hanya mengelola zakat saja, tetapi juga mengelola infaq, shadaqah, hibah, wasiat, waris dan kafarat (BIMAS Kemenag RI, 2013: 56). Dapat dilihat bahwa pengelolaan dana ZIS tidak dikelola secara individu tetapi dikelola oleh lembaga yang resmi dan memiliki landasan hukum secara formal. Hal ini dilakukan untuk memberikan manfaat pengelolaan dana ZIS yang lebih efektif dan memberikan hikmah dibandingkan jika diberikan langsung oleh *muzakki* kepada *muztahik*.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Jika setiap muslim menyalurkan dana ZIS dan dikelola BAZ (Badan

Amil Zakat) atau LAZ (Lembaga Amil Zakat) maka jumlah dana yang terkumpul dapat distribusikan kepada *mustahiq* dengan jumlah besar. Potensi *muzakki* di Indonesia menjadi peluang besar untuk meningkatkan pendapatan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Sedangkan yang terjadi di lapangan adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran muslim tentang penyaluran dana ZIS melalui lembaga pengelola zakat. Adapun manfaat menyalurkan dana ZIS melalui Badan Amil Zakat adalah menjaga kedisiplinan pembayar zakat, menjaga perasaan rendah diri para *mustahiq*, memperlihatkan syi'ar agama Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintah yang bernafas islami dan untuk mencapai efektifitas serta efisiensi pendistribusian zakat.

Penghimpunan dana atau *fundraising* merupakan kegiatan penting dan utama dalam sebuah lembaga pengelola zakat, infaq dan shadaqah. Karena sebuah organisasi pengelola zakat dalam aktifitasnya selalu berhubungan dengan dana. *Fundraising* tidak identik dengan uang semata, ruang lingkupnya lebih luas dan mendalam. Karena pengaruh *fundraising* sangat besar bagi eksistensi sebuah lembaga pengelola zakat. Adanya dana ZIS yang diperoleh lembaga akan dapat meminimalisir tingkat kemiskinan dan memajukan kesejahteraan masyarakat. Bahwa memajukan kesejahteraan umum merupakan salah satu tujuan nasional negara Republik Indonesia yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945.

Strategi *fundraising* merupakan titik tolak dalam menentukan kebutuhan organisasi, semua itu dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan dalam memenuhi kebutuhan yang terus berkembang. Aktifitas *fundraising* sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi atau lembaga. *Fundraising* berperan penting bagi lembaga atau organisasi sosial dalam upaya mendukung jalannya program dalam kegiatan operasional yang telah dicanangkan. Sebagai lembaga yang bersifat nirlaba atau non profit, lembaga pengelola zakat harus bisa memobilisasi sumber-sumber dana yang diperlukan untuk membiayai dirinya (lembaga) agar dapat beroperasi dan mencapai



tujuannya. Jika tidak seimbang antara pemasukan dan pengeluaran, maka akan mengakibatkan ketidakstabilan keuangan pada lembaga tersebut, bahkan bisa mengalami penurunan pemasukan dana. Sehingga perlu adanya peningkatan dalam hal menghimpun dana untuk menjaga eksistensi lembaga tersebut, selain itu juga untuk meningkatkan jumlah pendistribusian dana ZIS pada masyarakat miskin.

Ada dua hal yang menyebabkan meningkatnya *fundraising* dana zakat. Pertama adalah semakin meningkatnya kesadaran berzakat umat Islam dan yang kedua adalah tingkat kepedulian yang besar terhadap nasib sesamanya. Tingkat kepedulian ini diwujudkan melalui program-program pendayagunaan zakat. *Fundraising* dana masyarakat lokal berupa ZIS yang semakin meningkat beserta euforianya adalah sebuah kekuatan baru yang diharapkan mampu mempercepat kemandirian kaum *mustadh'afin* (BIMNAS Kemenag RI, 2013: 71).

Oleh sebab itu peningkatan jumlah pemasukan dana di Badan Amil Zakat perlu dilakukan, agar sesuai dengan peran dan fungsinya. Strategi memiliki manfaat untuk meyakinkan calon *muzakki* supaya menyalurkan dana ZIS dan menjaga kepercayaan *muzakki* agar tetap menyalurkan dana ZIS di lembaga tersebut. Namun strategi harus disesuaikan dengan kondisi toleransi, situasi dan jangkauan. Harapannya strategi ini akan meningkatkan pendapatan Badan Amil Zakat yang akan memberikan kekuatan keuangan yang dapat dikelola secara maksimal dan memberikan manfaat kepada *mustahiq* melalui distribusi dana ZIS yang tepat saran.

Lembaga Amil zakat pada masa sekarang ini sudah banyak berdiri yang didirikan oleh lembaga organisasi ataupun yayasan dengan lingkup lokal sampai daerah yang bertujuan untuk memberikan layanan terhadap masyarakat muslim agar lebih mudah menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah. Salah satu contoh telah berdiri Lembaga Amil Zakat Nahdhotul Ulama LAZIS NU di kabupaten kendal dan setiap kecamatan telah berdiri juga Unit

Pengelolaan Zakat infaq dan Shadaqoh Nahdhotul Ulama UPZIS NU tak terkecuali juga dikecamatan Kendal. UPZIS NU dikecamatan kendal mulai didirikan pada 2 Maret tahun 2018 sesuai dengan Surat Keputusan (SK) MWC NU Kecamatan Kendal Tanggal 5 April 2018 dengan nomor SK MWC.11.04.15/067/SK/IV/2018.

Dalam proses penghimpunan dana (*fundraising*), Unit pengelola Zakat, Infaq dan Shadaqah Nahdhotul Ulama (UPZISNU) Kecamatan kendal terus melakukan edukasi, sosialisasi, promosi, dan transfer informasi kepada masyarakat setempat supaya terciptakan kesadaran kepada calon donatur agar menyalurkan hartanya untuk berzakat, infaq maupun shadaqah. Namun dari upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang optimal, tetapi sudah menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya hal tersebut dapat dilihat dari perolehan dana ZIS di UPZISNU Kecamatan kendal masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan perolehan di UPZIS kecamatan lainnya dikabupaten kendal pada tahun 2020. Tetapi di tahun 2021 perolehan dana ZIS di UPZIS kecamatan kendal dapat meningkat begitu signifikan semua itu tak lepas dari strategi fundraising yang dilakukan oleh pengelola UPZISNU kecamatan Kendal.

Dibawah ini Data perolehan dana ZIS pada LAZIS NU Kabupaten Kendal dari UPZIS Kecamatan Se-kabupaten kendal pada Bulan september 2020 dan bulan Juli 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi pemasukan kaleng sedekah dari UPZISNU Kecamatan di Kabupaten Kendal.

No	Nama Kecamatan	Jumlah Perolehan Periode Sep. 2020	Jumlah perolehan Periode Juli. 2021
1	Kendal	Rp 6.782.100	Rp 25.030.150
2	Patebon	Rp 33.233.550	Rp 18.706.750
3	Ngampel	Rp 18.820.700	Rp 17.082.300

4	Pegandon	Rp	35.139.450	Rp	8.214.150
5	Gemuh	Rp	54.555.800	Rp	10.923.800
6	Cepiring	Rp	30668.900		-
7	Kangkung	Rp	20.671.050	Rp	18.426.750
8	Rowosari		-	Rp	18.235.200
9	Weleri	Rp	30.926.500	Rp	14.452.000
10	Ringinarum	Rp	15.418.300	Rp	16.673.800
11	Pageruyung	Rp	10.195.500	Rp	17.869.600
12	Sukorejo	Rp	11.834.900	Rp	11.763.100
13	Plantungan	Rp	44.215.350		-
14	Patean		-		-
15	Singorojo	Rp	725.000	Rp	14.021.050
16	Boja	Rp	22.354.350	Rp	5.525.500
17	Limbangan		-		-
18	Kaliwungu	Rp	7.730.000	Rp	7.491.100
19	Kaliwungu Selatan	Rp	22.094.550	Rp	11.171.700
20	Brangsong	Rp	4.482.200	Rp	2.790.700

Sumber : Laporan Pengumpulan dana sadaqah UPZISNU Kecamatan di Kab. Kendal

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa UPZISNU Kecamatan Kendal memperoleh dana zakat, infaq dan shadaqah dalam jumlah yang masih rendah pada per september tahun 2020 dan dpat meningkat perjuli ditahun 2021 pada bulan Juli, hal ini tentu tidak lepas dari bagaimana *fundraising* yang dilakukan pihak pengelola dalam menghimpun dana dari masyarakat serta menarik perhatian dari masyarakat agar mau membayar atau menyalurkan ZIS pada

lembaga ini. Adapun penelitian ini fokus pada metode *fundraising* yang digunakan UPZISNU Kecamatan Kendal dalam menghimpun dana zakat, infaq dan shadaqah dan mengetahui bagaimana strategi *fundraising* yang digunakan pihak pengelola UPZISNU kecamatan Kendal dalam menghimpun dana dari masyarakat, sehingga peroleh dana yang diterima bisa terus meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, pembahasan diarahkan pada persoalan bagaimana UPZISNU kecamatan kendal melakukan strategi *fundraising* yang tepat untuk meningkatkan pengumpulan dana ZIS demi menjaga kestabilan keuangan lembaga pengelola zakat, adanya keseimbangan antara penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS. Tujuan peneliti ingin mengetahui strategi yang digunakan dalam meningkatkan perolehan dana ZIS di lembaga tersebut dan penulis tertarik meneliti strategi tersebut dengan dijadikan skripsi yang berjudul “Strategi *Fundraising* di Unit Pengelola Zakat, Infaq dan shadaqah Nahdlatul Ulama (UPZIS NU) Kecamatan kendal Kabupaten Kendal”.

## B. Rumusan Masalah

1. Apa Strategi *fundraising* di Unit Pengelola Zakat infaq Shadaqah Nahdhatul Ulama (UPZIS NU) Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan strategi tersebut?

## C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis susun, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa strategi *fundraising* yang diterapkan di UPZIS NU Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.

2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam Pengelolaan strategi *fundraising* oleh UPZIS NU Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat Sebagai bahan untuk rujukan dalam proses perkuliahan di UIN Walisongo Semarang. Khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah, serta diharapkan bagi mahasiswa lainnya dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai strategi dalam menggalang dana bagi lembaga amil zakat.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dan bahan pertimbangan bagi UPZIS NU Kecamatan Kendal dan lembaga amil zakat lainnya dalam membuat strategi *fundraising* lembaga amil zakat di masa yang akan datang.

- b. Bagi Anggota

Bagi anggota hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam rangka mengetahui dan mengevaluasi segala proses manajemen strategi dalam menggalang dana bagi lembaga UPZIS NU Kecamatan Kendal

- c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi secara luas kepada masyarakat tentang UPZIS NU Kecamatan Kendal serta upaya-upaya dalam menggalang dana zakat, infaq dan shadaqah.

#### D. Tinjauan pustaka

Untuk menghindari plagiarisme dan kesamaan, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi Rizka Yasin Yusuf, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang Tahun 2018 yang berjudul “ **Strategi *Fundraising* Di Laznas Dompot Dhuafa Jawa Tengah**”

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini lebih menekankan analisis terhadap suatu fenomena dan berorientasi untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan pendekatan manajemen strategi, dengan tahapan analisis yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah penggunaan metode dengan cara penerapan strategi *fundraising* dan kemitraan membuat Dompot Dhuafa Jawa Tengah dapat diterima masyarakat. Pencapaian ini tidak lepas dari kerja keras pihak karyawan dan para pendukung-pendukung Dompot Dhuafa Jawa Tengah. Dengan penyesuaian dari kebiasaan masyarakat dalam penggalangan dana membuat pengelolaan zakat semakin meningkat dan lebih baik lagi. Akan tetapi penyesuaian masih belum bisa maksimal apabila strategi-strategi baru tidak ditemukan untuk menggalang dana. Faktor penghambat dalam penggalangan dana ziswaf dapat teratasi dengan menggunakan manajemen strategi, strategi kemitraan dan strategi *fundraising*. Dompot Dhuafa Jawa Tengah menggunakan Manajemen Strategi untuk membuat pekerjaan menjadi terarah, Strategi Kemitraan bertujuan untuk menambah donator yang loyal

demi mengentaskan kemiskinan dengan cepat, menggunakan Metode *Fundraising* untuk penggalangan ziswaf dapat maksimal.

Salah satu kendala yang berat dialami oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah adalah pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang ziswaf. Pengetahuan zakat pada masyarakat menjadi penting karena penerimaan dana tergantung dari pemahaan donatur mengenai ziswaf. Maka dari itu faktor dari internal perlu dibenahi terutama pelatihan SDM agar lebih baik lagi dalam penggalangan dana ziswaf.

2. Evi Lailatun Nafiah, jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang Tahun 2018 yang berjudul **“*Fundraising* Lazisnu Dalam Perolehan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang”**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan menggunakan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) dalam melakukan *fundraising* LAZISNU MWC Limpung menggunakan dua metode yaitu metode *fundraising* langsung (*direct fundraising*) dan metode *fundraising* tidak langsung (*indirect fundraising*). (2) Adapun factor pendukungnya adalah adanya kerja sama dengan Pimpinan Ranting seluruh desa di kecamatan Limpung, adanya sistem laporan keuangan yang transparan, adanya pembayaran melalui rekening, adanya kesadaran *muzakki* untuk berzakat. Sedangkan faktor penghambat berupa kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kewajiban membayar zakat selain zakat fitrah, serta

masih banyaknya penyaluran zakat yang dilakukan secara langsung oleh muzakki.

3. Skripsi Ernawati, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang Tahun 2019 yang berjudul, **“Manajemen Penghimpunan Dana Sosial pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) kota Semarang: periode 2018”**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan deskriptif analisis. Yaitu menggambarkan permasalahan dengan didasari data-data yang ada kemudian dianalisis lebih lanjut untuk ditarik kesimpulan. Dengan tipe pendekatan studi kasus, penulis mengadakan penelitian dengan melihat, menggambarkan tentang Manajemen Penghimpunan Dana Sosial pada LAZISNU, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dengan ketua LAZISNU dan ketua Divisi Penghimpunan LAZISNU serta dokumentasi LAZISNU.

Hasil dari penelitian manajemen penghimpunan dana sosial pada LAZISNU kota Semarang yaitu LAZISNU telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Meskipun masih ada yang perlu diperbaiki dan dimaksimalkan seperti fungsi evaluasinya sehingga dapat meminimalisir hambatan-hambatan dalam menghimpun dana serta, perluasan jaringan donatur, sosialisasi yang lebih massif agar khalayak lebih mengenal dan mengetahui LAZISNU sebagai lembaga pengelola dana sosial seperti zakat, infaq dan shadaqah.

4. Anis Khoirun Nisa, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang Tahun 2019 yang berjudul, **“Manajemen Pengumpulan Dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Di Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Masjid Agung (LAZISMA) Jawa Tengah”**



Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), Sifat penelitian ini adalah *deskriptif-analitik*, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu: *pertama*, pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMA Jawa Tengah pada tahap perencanaan sudah baik dengan adanya beberapa program penyebaran brosur, penyebaran proposal ke lembaga-lembaga swasta dan pemerintah, penjemputan zakat, kerjasama dengan masjid-masjid membentuk pos-pos zakat dan dapat datang langsung ke secretariat LAZISMA. Tahap pengorganisasian sudah ada struktur organisasi dengan baik beserta divisi-divisinya hanya saja belum ada *job descripsi* yang terperinci dan jelas di setiap divisinya, pada tahap aktualisasi, semua program perencanaan sudah dilakukan dengan baik, namun pada tahun ini (2015) mengalami penurunan, dan pada tahap pengawasan sudah ada divisinya tetapi belum berjalan dengan maksimal. Pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMA Jawa Tengah pada tahap perencanaan sudah baik dengan adanya program pendistribusian secara konsumtif, produktif, dan pendayagunaan zakat, pada tahap pengorganisasian, sudah ada struktur organisasi yang baik dan ada divisi pendistribusian, namun belum ada perincian yang jelas tugas-tugas divisi pendistribusian, pada tahap pengumpulan pendistribusian, semua program sudah dilaksanakan dengan baik, dan pada tahap pengawasan, sudah ada divisi pengawasan tetapi belum berjalan dengan maksimal. *Kedua*, Hambatan-hambatan pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMA yaitu pembayaran zakat dapat dilakukan secara mandiri, tidak adanya kewajiban secara kelembagaan, lokasi kantor LAZISMA yang jauh dari jalan raya, pengurus-pengurus LAZISMA yang merangkap di lembaga pemerintahan dan swasta dan tugas di tiap-tiap

divisi kurang rinci dan jelas, sedangkan pendukungnya yaitu pengurus yang berkompeten, menggunakan nama besar Masjid Agung Jawa Tengah, jangkauan yang luas sehingga, ajaran agama yang mewajibkan membayar zakat dan ada Undang-Undang yang mengaturnya. Hambatan-hambatan pendistribusiannya yaitu jangkauan yang luas yaitu se-Jawa Tengah, penyaluran zakat, infaq dan shadaqah secara produktif, sedangkan pendukung pendistribusiannya yaitu adanya rancangan program yang jelas, kesediaan dana dan banyaknya masyarakat Indonesia yang masih dibawah garis kemiskinan.

Dari Penelitian yang telah dilaksanakan di atas ada kedekatan judul dari penelitian yang akan dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Sedangkan perbedaan dengan penelitian-penelitian di atas, yaitu peneliti akan menfokuskan pada strategi *fundraising* yang diterapkan di unit pengelola zakat infaq dan shadaah Nahdhotul Ulama (UPZISNU) Kecamatan Kendal dalam meningkatkan perolehan dana ZIS beserta factor pendukung dan penghambatnya.

## E. Metode penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016: 1). Menurut Bagdan dan Taylor metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2015: 4).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah penelitian mengenai subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan bagian. Subyek penelitian ini mencakup individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat yang ruang lingkungannya meliputi segmen atau bagian tertentu atau mencakup keseluruhan siklus kehidupan dengan penekanan faktor-faktor kasus tertentu maupun meliputi keseluruhan faktor-faktor dan fenomena-fenomena (Andi Prastowo, 2016:127).

## 2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder yaitu :

- a. Sumber data primer Sumber data primer merupakan seorang pengumpul data yang telah mendapatkan sumber data secara langsung. (Sugiyono, 2017: 308). Pada penelitian ini data dijadikan sebagai data pokok dalam penelitian. Adapun sumber data primer yaitu hasil observasi yang berupa strategi *fundraising* yang dilakukan oleh ketua atau jajaran pengurus pada UPZISNU Kecamatan kendal,
- b. Sumber data sekunder Sumber data sekunder adalah seorang pengumpul data yang tidak dapat mendapatkan secara langsung data-data yang ingin diperolehnya, mereka dapat mendapatkan data melalui orang lain atau suatu dokumen. (Sugiyono, 2017: 309). Adapun sumber data sekunder yang dipakai pada penelitian ini yaitu buku-buku, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip, tentang Strategi *Fundraising* atau yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan beberapa metode, di antaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan dalam situasi alamiah atau lapangan (Muhidin dkk, 2009: 19).

Metode ini dilakukan untuk mengamati secara langsung terhadap bagaimana Strategi *Fundraising* yang dilakukan pada lembaga Amil zakat, infaq dan shadaqah beserta kendala-kendala yang dihadapi.

b. Interview (Wawancara)

Metode Interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah. Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer yaitu, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subyek penelitian (Gunawan, 2013: 160).

Di pihak lain, sumber informasi (interview) menjawab pertanyaan, memberi penjelasan dan kadang-kadang juga membalas pertanyaan. Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan strategi *Fundraising* beserta kendala-kendala yang dihadapi oleh UPZISNU Kecamatan Kendal.

Dalam teknis pelaksanaannya peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Informan yang diwawancarai diajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah

tersusun. Disamping itu sebagai bentuk pertanyaannya digunakan wawancara terbuka yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya sehingga responden atau informan diberi kebebasan untuk menjawabnya. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengurus Unit Pengelola zakat, infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama Kecamatan Kendal.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan ketika mencari data dari subjek yang berupa tulisan. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, seperti: surat, buku, catatan harian, majalah, surat kabar, notulen rapat, daftar nilai, dan sebagainya (Yahya, 2010: 125). Dalam penelitian menggunakan metode teknik dokumentasi ini untuk memperoleh dokumen-dokumen atau arsip yang ada di Unit Pengelola zakat, infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama Kecamatan Kendal.

4. Teknik Uji Keabsahan Data

Sugiyono (2015: 92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*).

a. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Prastowo, 2012: 266). Moleong (2016: 324) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita

dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Moleong (2016: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015: 372) triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono (2015:373) mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

b. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Sugiyono (2015: 376) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong (2016: 324) menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

c. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Prastowo (2012: 274) uji Dependabilitas (*Dependability*) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015:377) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian.

Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam

penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

d. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (*Confirmability*)

Sugiyono (2015: 377) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Prastowo (2012: 275) mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan.

Di dalam uji ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang didapat tentang strategi fundraising di UPZISNU Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. Prastowo (2012: 276) menjelaskan bahwa ada empat teknik untuk melaksanakan uji konfirmabilitas, yaitu: 1) meningkatkan ketekunan, 2) triangulasi, triangulasi sumber, 3) diskusi teman sejawat, 4) menggunakan bahan referensi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles Huberman yang meliputi reduksi data, *display* data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2015).

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan terdiri dari dua aspek yakni deskripsi dan refleksi. Sugiyono (2015: 337) mengatakan bahwa pengumpulan data adalah data alami yang berisi apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai, sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, tafsiran



peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya, dan guna mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa responden penelitian. Tahap pertama peneliti melakukan pengumpulan data setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan serta kejelasan data yang diperoleh, sehingga data yang didapat merupakan data valid.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2015: 338) mengatakan bahwa reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, selama penelitian dilapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Tahap kedua peneliti memilih data yang didapat dan disusun secara urut dan tertata rapih.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Sugiyono (2015: 341) menjelaskan bahwa maksud penyajian data yaitu data dan informasi yang di dapat dari lapangan dimasukan ke dalam suatu matriks, kemudian data tersebut disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan, sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Tahap ketiga setelah peneliti menyusun data tersebut secara urut, maka peneliti melakukan pengolahan data, sehingga apabila terdapat data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti dapat mengedit data tersebut sehingga data tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian, pengeditan data tersebut bersifat memperbaiki data apabila terjadi kesalahan di dalam pengumpulan data, kesalahan pada data akan diperbaiki atau dilengkapi dengan melakukan pengumpulan data ulang atau dengan menyisipkan data yang dianggap masih kurang.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion, Drawing/Verifying*)

Setelah *display* data tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Sugiyono (2015: 345) mengungkapkan bahwa penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik harus segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tahap selanjutnya peneliti melakukan penganalisaan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data dapat mengerti dan jelas sesuai tujuan penelitian.

F. Sistematis penulisan skripsi

Untuk bisa memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penelitian skripsi yang terbagi dalam tiga bagian, yaitu: Bagian Awal yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman persetujuan atau pengesahan, halaman pernyataan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

Bagian Utama yang terdiri dari:

### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini memuat beberapa sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat hasil penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penelitian skripsi.

### **Bab II : Strategi Fundraising Zakat, Infaq dan Shadaqah**

Bab ini merupakan bagian yang mencakup tentang kerangka teori dari skripsi ini. Adapun sub bab yang dibahas berkaitan dengan pengertian strategi, unsur dan fungsi strategi, tahapan strategi, macam-macam strategi, pengertian fundraising, metedo fundraising, pngertian zakat, Infaq, Shadaqah dan organisasi pengelola zakat

### **Bab III : Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bab ini terdiri dari uraian tentang objek yang diteliti, yakni UPZIS NU Kecamatan Kendal. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan perihal profil UPZIS NU Kecamatan Kendal secara umum, seperti sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, program kerja dan bentuk kegiatan pelaporan UPZISNU Kecamatan Kendal. Selanjutnya akan menjelaskan bagaimana strategi *Fundraising* di UPZIS NU Kecamatan Kendal serta kendala-kendala dalam menggalang dana.

### **Bab IV : Analisis**

Bab ini berisi tentang analisa hasil penelitian mengenai bagaimana Strategi *Fundraising* di UPZIS NU Kecamatan kendaldalam menggalang dana bagi organisasinya dan kendala-kendala dalam menggalang dana di UPZIS NU Kecamatan Kendal.

### **Bab V : Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

Bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata peneliti.

## BAB II

### STRATEGI *FUNDRAISING* ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH

#### A. Strategi

##### 1. Pengertian Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*strategos*” (*stratos*=militer dan *ag*=memimpin), yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang (Rachmat, 2014: 2). Definisi tersebut juga dikemukakan oleh seorang ahli bernama Clauwizt. Maka tidak mengherankan apabila istilah strategi sering digunakan dalam kancah peperangan, istilah strategi digunakan pertama kali dalam militer (Eddy Yunus, 2016:7).

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pengertian strategi, penulis mengedepankan beberapa pengertian strategi yang dikemukakan oleh beberapa pakar, diantaranya:

- a. Menurut Clauswitz, sebagaimana yang dikutip oleh Yunus, 2016. Strategi merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan suatu perang. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan.
- b. Menurut Stephanie K. Marrus, seperti yang dikutip oleh Rahim dan Radjab. Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi (Abd. Rahman Rahim dan Enny Radjab, 2017:37).
- c. Menurut Pearce dan Robison sebagaimana yang dikutip oleh Rahim dan Radjab. Strategi adalah ‘rencana main’ suatu perusahaan. Strategi mencerminkan kesadaran perusahaan

mengenai bagaimana, kapan dan dimana ia harus bersaing menghadapi lawan dan dengan maksud dan tujuan untuk apa.

- d. Menurut Wibisono sebagaimana yang dikutip oleh Rahim dan Radjab. Strategi merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama atau kebijakan perusahaan dengan rangkaian tindakan dalam sebuah pernyataan yang saling mengikat.

Sedangkan Menurut Taufiqurrakhman Pengertian umum strategi yaitu, suatu proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap para top manajer yang sungguh berarah pada tujuan jangka panjang perusahaan yang disertai dengan penyusunan akan upaya bagaimana agar mencapai tujuan yang diharapkan. Sementara Pengertian khusus strategi yaitu suatu tindakan yang bersifat terus-menerus mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai dengan sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta diharapkan oleh para konsumen untuk di masa depan. Dengan strategi ini maka ada yang hampir dimulai dari apa yang selalu untuk bisa terjadi dan bukan yang dimulai dari apa yang terjadi (Taufiqurrakhman, 2016:21).

Dari pemaparan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah suatu cara atau alat untuk mencapai suatu tujuan organisasi dengan menetapkan tujuan jangka panjang dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan serta memperhatikan segala kemungkinan yang mungkin akan terjadi dan mempersiapkan segala potensi yang ada.

Menyusun strategi berarti mencari jalan bagaimana mencapai suatu hasil yang ditargetkan sesuai dengan visi dan misi di dalam situasi organisasi dan prospek yang dihadapi. Strategi adalah jalan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk mencapai target keuangan dan posisi strategis. Strategi pada dasarnya terdiri atas dua hal.

Pertama, tindakan manajemen yang terukur dan bertujuan (*intended strategy*) dan kedua, reaksi atas perkembangan yang tidak diantisipasi sebelumnya dan tekanan persaingan seperti peraturan pemerintah, masuknya pendatang baru, dan perubahan taktik pesaing (Bambang Hariyadi, 2003:8)

## 2. Unsur-Unsur dan Fungsi Strategi

Bila Suatu organisasi mempunyai “strategi”, maka strategi itu harus mempunyai bagian-bagian yang mencakup unsur-unsur strategi. Suatu “strategi” mempunyai 5 (lima) unsur, dimana masing-masing unsur dapat menjawab masing-masing pertanyaan berikut:

- a. Dimana organisasi selalu aktif dalam menjalankan aktivitasnya. Unsur ini dikenal sebagai “gelanggang aktivitas” atau “arena”.
- b. Bagaimana kita dapat mencapai arena, yaitu penggunaan “sarana kendaraan” atau *vehicles*.
- c. Bagaimana kita dapat menang di pasar. Hal ini merupakan “pembeda” atau dikenal dengan *differentiators*.
- d. Apa langkah atau tahap, serta urutan pergerakan kegiatan beserta kecepatannya. Unsur ini dikenal sebagai “rencana tingkatan” atau disebut *staging & pacing*.
- e. Bagaimana hasil akan dapat dicapai, dengan logika ekonomi atau “*economic logic*”

*Pertama*, Gelanggang aktivitas atau arena merupakan area (produk, jasa, saluran distribusi, pasar geografis, dan lainnya) dimana organisasi beroperasi. Arena ini sangat mendasar bagi pemilihan keputusan oleh para orang strategis, yaitu dimana atau di arena apa organisasi beraktifitas.

*Kedua*, sarana kendaraan yang digunakan untuk dapat mencapai arena sasaran. Unsur ini harus dipertimbangkan untuk

diputuskan oleh para strategis, yang berkaitan dengan bagaimana organisasi dapat mencapai arena sasaran. Dalam penggunaan sarana atau *vehile* ini, perlu dipertimbangkan besarnya resiko kegagalan dari penggunaan sarana untuk ekspansi tersebut.

*Ketiga*, pembeda yang dibuat adalah yang bersifat spesifik dari strategi yang ditetapkan, seperti bagaimana organisasi akan dapat menang atau unggul dipasar, yaitu bagaimana organisasi akan mendapatkan pelanggan secara luas.

*Keempat*, tahapan rencana yang dilalui atau *staging* yang merupakan penetapan waktu dan langkah dari pergerakan stratejik atau *strategic moves*. Unsur yang keempat ini menetapkan kecepatan dan langkah-langkah utama pergerakan dari strategi, bagi pencapaian tujuan dan visi organisasi.

*Kelima*, Pemikiran yang ekonomis atau *economic logic*, merupakan gagasan yang jelas tentang bagaiman manfaat atau keuntungan yang akan dihasilkan. Strategi yang sangat sukses atau berhasil, tentunya mempunyai dasar pemikiran yang ekonomis, sebagai tumpuan untuk penciptaan keuntungan yang akan dihasilkan (Sofjan Assauri, 2016:4)

Menurut Sofjan Assauri, 2016:7 Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat enam fungsi yang harus dilakukan:

- a. Mengomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- b. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.

- c. Manfaat atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.
- f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

Fungsi pertama, strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan dan mengkomunikasikan tentang apa yang dikerjakan, oleh siapa, bagaimana PENGELOLAan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kinerjanya dapat bernilai. Selanjutnya untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, dimana kapabilitas tersebut akan digunakan. Strategi mencoba menghubungkan suatu organisasi dengan individu-individu, dan organisasi lainnya, di mana seluruh hal tersebut di atas dipengaruhi lingkungan yang luas, yang mencakup perubahan teknologi, realita ekonomi dan nilai-nilai sosial budaya.

Fungsi strategi berikutnya adalah mengeksploitasi kesuksesan yang dimiliki organisasi, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru. Fungsi ini menghasilkan strategi eksplorasi dan strategi eksploitasi. Strategi eksplorasi mencoba menciptakan nilai baru dan sumber-sumber daya yang tidak biasa atau asing serta aktivitasnya. Fungsi strategi selanjutnya adalah menghasilkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang, khususnya sumber-sumber daya lain yang diolah atau digunakan. Fungsi yang penting



dalam hal ini adalah dihasilkannya sumber-sumber daya nyata yang penting, tidak hanya pendapatan, namun juga reputasi, komitmen karyawan, identitas merek dan sumber daya yang tidak berwujud lainnya.

Strategi membantu pengkoordinasian dan pengarahan aktivitas organisasi, menunjukkan bagaimana para individu bekerja sama dengan yang lain. Strategi harus menyiapkan keputusan yang sesuai dan tentunya hal ini sangat penting untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi. Fungsi terakhir adalah proses yang terus menerus berjalan bagi penemuan maksud dan tujuan untuk menciptakan dan menggunakan sumber-sumber daya serta mengarahkan aktivitas pendukungnya (Sofjan Assauri, 2016:7)

### 3. Macam-macam Strategi

Macam-macam strategi yang digunakan dalam organisasi atau lembaga menurut Jatmiko (2003: 115), adalah sebagai berikut:

#### a. Strategi pertumbuhan

Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan hasil dari variabel-variabel sumber daya finansial organisasi, produk atau jasa yang dihasilkan, kondisi lingkungan eksternalnya, kemampuan dan skill manajemennya. Kemampuan manajemen untuk menilai variabel-variabel tersebut secara tepat adalah esensi pertumbuhan. Terdapat beberapa jenis strategi perusahaan yang dikategorikan kedalam strategi pertumbuhan, yaitu:

##### 1) Pertumbuhan Konsentrasi

Pertumbuhan konsentrasi adalah strategi untuk meningkatkan penggunaan produk- produk yang telah ada (produk lama) di dalam pasar yang ada (pasar lama) atau disebut penetrasi pasar. Strategi konsentrasi diterapkan apabila suatu

perusahaan mengkonsentrasikan pada perluasan penjualan pada bisnis semula.

2) Strategi Integral Vertikal

Strategi vertikal ini menunjukkan bahwa suatu bisnis bergerak ke arah yang melayani pelanggan atau pemakai akhir suatu produk/jasa.

3) Strategi diversifikasi

Strategi diversifikasi merupakan alternatif strategi yang mempunyai risiko besar dan salah satu yang memiliki derajat sinergi paling rendah. Namun demikian, Strategi Diversifikasi merupakan salah satu yang populer dan seringkali membuahkan hasil yang memuaskan bagi organisasi.

b. Strategi Stabilitas

Strategi Stabilitas berarti bahwa organisasi tetap melanjutkan pekerjaan atau aktivitas yang sama dengan sebelumnya. Asumsinya bahwa lingkungan eksternal tidak akan mengalami perubahan yang signifikan pada jangka pendek. Strategi ini menerapkan sikap menunggu (*wait and see*) strategi ini dapat menguntungkan dan merugikan bagi perusahaan, tergantung pada bagaimana respon perusahaan/organisasi terhadap lingkungannya.

c. Strategi Penciutan atau Strategi Bertahan

Strategi ini diterapkan oleh perusahaan yang merasa bahwa strateginya tidak sesuai dengan sasaran atau misi dasarnya. Sehingga perusahaan perlu mengurangi skala operasionalnya. Derajat dimana perusahaan harus dicitkan tergantung pada bagaimana serius tidaknya persoalan atau permasalahan yang dihadapi strategi yang semula diterapkan organisasi. Strategi

bertahan biasanya dipilih untuk jangka pendek disebabkan tidak adanya strategi alternatif yang lebih baik untuk dipilih.

Lebih lanjut strategi penciutan atau strategi bertahan ini merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi resiko dari permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan dikarenakan kurang optimalnya pelaksanaan strategi yang sebelumnya diterapkan oleh perusahaan. Jenis-jenis strategi penciutan antara lain :

- 1) *Cutback dan turnaround* yaitu strategi penyehatan perusahaan yang bertujuan mengeliminasi kerugian dan biaya-biaya tetap, atau memotong biaya-biaya operasi, atau mengurangi ukuran operasional perusahaan agar beroperasi lebih efisien. Strategi ini dapat diterapkan apabila perusahaan mengalami penurunan keuntungan secara terus menerus.
- 2) *Divestasi (Divestment)* yaitu strategi penyehatan atau penciutan perusahaan yang bertujuan mengeliminasi kerugian dan memotong biaya-biaya tetap yang ditanggung perusahaan dengan cara menjual sebagian aset atau kekayaan yang dimiliki organisasi perusahaan.
- 3) *Likuidasi (liquidation)* yaitu strategi penciutan perusahaan dengan menjual seluruh aset perusahaan. Terdapat 2 jenis likuidasi, yaitu: 1) *likuidasi by choice* yaitu likuidasi yang dilakukan karena memang pilihan yang diambil oleh pihak perusahaan. 2) *likuidasi by force* adalah likuidasi yang dilakukan karena memang kondisi keuangan perusahaan sudah sangat buruk. Untuk melakukan likuidasi biasanya diperlukan pengetahuan dan keterampilan aspek-aspek penilaian aset, pengetahuan hukum baik hukum bisnis maupun hukum perburuan.

#### 4. Tahapan Strategi

##### 1) Formulasi Strategi

Perumusan atau formulasi strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Setelah mengetahui yang menjadi ancaman yang dihadapi perusahaan, peluang atau kesempatan yang dimiliki, serta kekuatan dan kelemahan yang ada pada perusahaan, maka selanjutnya kita dapat menentukan atau merumuskan strategi perusahaan (Abd. Rahman Rahim dan Enny Radjab, 2017:12-13).

Formulasi strategi termasuk mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan (Eddy Yunus, 2016:15). Rumusan strategi melibatkan tindakan analisis situasi baik secara internal maupun eksternal, secara mikro dan makro, yaitu mengatur sasaran, menentukan visi dan misi jangka panjang (peran yang akan diberikan organisasi tersebut untuk masyarakat), keseluruhan tujuan korporat (baik finansial dan strategis), tujuan taktis dan perencanaan (Taufiqurrakhman, 2016:27).

Dalam proses perumusan strategi, terdapat 3 (tiga) hal yang perlu diperhatikan:

- a) Dimana posisi perusahaan sekarang ini?
- b) Kemana arah posisi perusahaan yang akan dituju?
- c) Bagaimana kita berupaya untuk mencapai posisi tersebut?

Dimana posisi perusahaan pada saat sekarang ini, telah dapat kita peroleh melalui analisis strategik yang telah dilakukan, yaitu Analisis Internal Organisasi Perusahaan serta Analisis Eksternal dan Industri. Dengan pengkajian dari analisis internal organisasi perusahaan dapat diketahui kinerjanya, yang menggambarkan posisi keunggulan dan kelemahan perusahaan itu. Sedangkan analisis eksternal dan industri dapat dipahami pengidentifikasian kecenderungan yang lebih luas, dengan menggambarkan peluang bisnis yang ada atau dihadapi sekarang.

Untuk mengetahui kemana arah posisi yang akan dituju perusahaan, maka perlu diketahui tantangan yang dihasilkan serta diteliti opsi atau alternatif strategik, dimana penentuannya berdasarkan pada arah jawaban dari hal atau pertanyaan pertama yang terdahulu. Dengan tantangan opsi atau alternatif strategik, perusahaan harus siap menghadapi masa depannya, kemana arah posisi yang dituju.

Bagaimana perusahaan berupaya untuk mencapai posisi yang ditujunya, maka perusahaan harus dapat mengkaji terdapatnya celah kemampuan, sehingga dibutuhkan upaya pengembangan keahlian atau keterampilan yang dikenal dengan *skill*, yang difokuskan pada penekanan strategik. Dengan penekanan strategik ini diharapkan kompetensi inti dapat dikembangkan menjadi faktor kunci bagi keberhasilan perusahaan (Sofjan Assauri, 2006:61-62).

## 2) Implementasi Strategi

Tahap kedua setelah perumusan strategi adalah implementasi strategi. Implementasi berarti meletakkan strategi menjadi kegiatan. Implementasi strategi melibatkan penugasan

dan pendelegasian wewenang ke tingkat manajemen di bawahnya.

Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan (Abd. Rahman Rahim dan Enny Radjab, 2017:15).

Antara rumusan dan implementasi strategi merupakan proses yang berkelanjutan dan tak berkesudahan yang memerlukan pengkajian dan reformasi terus menerus, mengingat bahwa manajemen strategi itu bersifat dinamis. Implementasi strategi dilakukan oleh manajer puncak (*top management*). Implementasi strategi ini merujuk pada perencanaan operasional, sering melibatkan keputusan dari hari ke hari dalam penggunaan sumber daya (Nur Hidayah, 2018:85).

Pada tahap ini mengharuskan perusahaan untuk menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotifasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategi dapat dilaksanakan. Termasuk di dalamnya adalah pengembangan kultur yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta mengkaitkan kompensasi pegawai dengan kinerja organisasi (Taufiqurrakhman, 2016:27).

Keberhasilan suatu strategi sangat dipengaruhi oleh implementasi strategi yang efektif, yang ditentukan oleh tingkat kemampuan dari kepemimpinan strategik. Tujuan dari implementasi adalah untuk membuat lebih terjaminnya

perumusan strategi menjadi lebih komprehensif dan lebih terinformasi secara baik. Tujuan lainnya adalah menerjemahkan gagasan yang tepat ke dalam tindakan yang dieksekusi, yang kadang-kadang dapat menghasilkan gagasan yang lebih baik (Sofjan Assauri, 2016:10).

### 3) Evaluasi Strategi

Evaluasi dan Pengawasan strategi adalah tahap akhir di dalam proses manajemen strategi. Evaluasi strategi adalah tahap proses manajemen di mana manajer puncak berusaha memastikan bahwa strategi yang mereka pilih terlaksana dengan tepat dan mencapai tujuan perusahaan. Para manajer sangat perlu mengetahui kapan strategi tertentu tidak berfungsi dengan baik, evaluasi strategi berarti usaha untuk memperoleh informasi ini. Menurut Rahman dan Radjab, 2017:133 ada Tiga macam aktifitas mendasar untuk mengevaluasi strategi adalah:

- a) Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi yang sekarang.
- b) Mengukur prestasi kerja
- c) Mengambil keputusan tindakan korektif.

## **B. Fundraising**

### 1. Pengertian *Fundraising*

Pengertian *fundraising* adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perorangan atau lembaga agar menyalurkan dana, sumber daya non dana, simpati atau dukungan kepada komunitas. Inti *fundraising* adalah menawarkan program unggulan atau kualitas kerja lembaga atau komunitas kepada masyarakat (donatur), sehingga masyarakat dapat mendukung dan berpartisipasi.

Jadi, mencermati pengertian ini bahwa *fundraising* bukanlah membudayakan minta-minta kepada orang lain, namun menawarkan program kerja kepada mitra. *Fundraising* bukan saja mengenai meminta, tetapi lebih banyak mengenai menjual. Teknik tentu harus meyakini orang agar mau menyumbang dan menunjukkan alasan mengapa kegiatan bersangkutan menjadi penting (Muhsin Kalida, 2004:155).

*Fundraising* dapat diartikan sebagai kegiatan dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan, ataupun pemerintah) yang digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional organisasi/lembaga sehingga mencapai tujuannya. Agar program dan operasional LPZ dapat terus berjalan maka mutlak dilakukan *fundraising* secara tepat dan strategis. Keberhasilan sebuah LPZ baik LAZIS maupun BAZIS tergantung dari keseriusannya dalam menjalankan aktifitas *fundraising*. Jika LPZ aktif dan baik dalam merencanakan bentuk pola dan strategi fundraising maka eksistensi LPZ akan berlangsung lama (Uswtun Khasnah, 2015:227)

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud *fundraising* atau penghimpunan dana adalah suatu kegiatan pengumpulan dana yang mana dalam kegiatan itu dengan cara menjual ide orang-orang yang mempunyai daya kreatif dan imajinasi yang tinggi, sehingga mampu memperoleh dana dari donatur yang bisa dimanfaatkan oleh lembaga sebagai operasional dan kebutuhan lainnya.

Michael Norton mengungkapkan pentingnya *fundraising* dalam bukunya yang berjudul *The World-wide Fundraiser's Handbook* sebagaimana yang dikutip oleh Khalida:



- 1) Setiap komunitas membutuhkan dana untuk membiayai operasional lembaga agar dapat terus menerus hidup. Dana sangat penting bagi lembaga, ibarat tanpa dan lembaga akan mati (tanpa aktifitas). Karena seluruh kegiatan yang ada dalam sebuah lembaga tidak bisa dinamis kalau tidak ada dana. Perawatan lembaga, gaji karyawan, pembelian peralatan kantor dan masih banyak kebutuhan lain yang semuanya membutuhkan biaya yang disebut dana.
- 2) Lembaga kemasyarakatan membutuhkan dana untuk melakukan pengembangan dan memperbesar skala organisasi dan programnya. Lembaga yang bermutu adalah lembaga yang senantiasa ingin menangkap tantangan-tantangan masa depan, sehingga perlu memperluas dan senantiasa mengembangkan kegiatan, misalnya meningkatkan layanan-layanan yang bermutu, memperluas aktifitas secara teritorial ke daerah-daerah lain, melakukan riset-riset, kampanye, mengadakan eksperimen dan mencari terobosan-terobosan, semua ini membutuhkan suku cadang dana yang sangat besar.
- 3) Membangun landasan pendukung dan mengurangi hidup tergantung. Mengadakan program *fundraising* bukan lah semata-mata mencari dana (uang), tetapi juga untuk mendapatkan sumber daya non-dana, menggalang dukungan publik, menciptakan *image*, dan mencari simpati dari masyarakat. Sehingga yang kita dapatkan dari sumber donor tidak hanya uang, tetapi bisa jadi relawan, mengajak seseorang untuk ikut mensupport kegiatan organisasi kita. Banyak juga organisasi yang dibiayai oleh donor besar, tetapi ini menciptakan ketergantungan kepada sumber donor tersebut.

- 4) Dana bagi lembaga kemasyarakatan sangat penting karena untuk memperkuat posisi tawar, menciptakan organisasi atau lembaga yang efektif dan kokoh yang mampu hidup terus menerus dari tahun ke tahun di masa depan. Lembaga kemasyarakatan akan berdiri kokoh apabila bisa membangun jaringan, menciptakan kelompok donor yang besar dan aktif, mencari mitra kerjasama sebanyak mungkin untuk bersedia memberi dukungan mitra kerjasama sebanyak mungkin untuk bersedia memberi dukungan selama jangka waktu yang panjang (Muhsin Kalida, 2004:152)

## 2. Metode *Fundraising*

Adapun dalam melaksanakan kegiatan *fundraising*, banyak model dan tehnik yang bisa dilakukan. Pada dasarnya model *fundraising* dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

### 1) Direct Fundraising

*Direct Fundraising* yang diartikan dengan model yang menggunakan tehnik-tehnik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi *muzakki* atau donatur secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk *fundraising* dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon. *Muzakki* atau donatur bisa seketika (langsung) dilakukan. Dengan model ini apabila dalam diri *muzakki* muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan sosialisasi dari *fundraiser* lembaga, maka segera dapat melakukan dengan mudah dan semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia. Sebagai contoh dari model ini adalah: *direct mail*, *direct advertising*, dan *telefundraising*.

## 2) Indirect Fundraising

*Indirect fundraising*, yaitu suatu model yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi *muzakki* secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk *fundraising* dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon *muzakki* atau donatur seketika. Model ini misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk transaksi donasi pada saat itu. Sebagai contoh dari model ini adalah: *advertorial*, *image campaign* dan penyelenggaraan *event* melalui perantara, melalui referensi dan mediasi para tokoh (Murtadho Ridwan, 2016:301)

## 3. Tujuan *Fundraising*

### 1) Menghimpun Dana

Menghimpun dana adalah merupakan tujuan *fundraising* yang paling mendasar. Dana dimaksudkan adalah dana zakat maupun dana lainnya. Termasuk dalam pengertian dana adalah barang atau jasa yang memiliki material.

### 2) Memperbanyak Donatur

Seorang *fundraiser* harus terus menambah jumlah donatur atau *muzakki*. Untuk dapat menambah jumlah donasi, maka ada 2 cara yang dapat ditempuh, yaitu menambah jumlah jumlah donasi dari setiap *muzakki* dan menambah jumlah donatur baru.

### 3) Meningkatkan/Membangun Citra Lembaga

Aktifitas *fundraising* yang dilakukan oleh Lembaga Pengelola Zakat akan berpengaruh terhadap citra lembaga. *Fundraising* adalah garda terdepan yang menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Hasil informasi dan interaksi

akan membentuk citra lembaga dalam benak masyarakat sehingga dapat memberikan dampak positif.

#### 4) Menghimpun Simpatisan dan Pendukung

Seorang atau kelompok orang yang telah berinteraksi dengan aktifitas *fundraising* akan memiliki kesan positif dan bersimpati terhadap lembaga. Kelompok seperti ini dapat menjadi simpatisan dan pendukung lembaga meskipun tidak atau belum menjadi *muzakki*, mereka akan melakukan dan berbuat apa saja untuk mendukung lembaga.

#### 5) Meningkatkan Kepuasan Donatur

Kepuasan donatur adalah tujuan yang tertinggi dan bernilai untuk jangka panjang. Kepuasan donatur akan berpengaruh terhadap nilai donasi yang akan diberikan dananya kepada lembaga. Mereka akan mendonasikan dananya kepada lembaga secara berulang-ulang (Uswatun Khasanah, 2015:230).

### C. Zakat, Infaq dan Shadaqah

#### 1. Pengertian Zakat

Secara bahasa, zakat berasal dari akar kata *zaka*, yang berarti suci, berkah, tumbuh, dan berkembang (Suhadi, 2012:10). Zakat berarti tumbuh-tumbuhan (*numuwwi*) dan bertambah (*ziyadah*).

Zakat mempunyai berbagai makna, berasal dari kata *zaka*, namun para ulama' memberikan makna yang berbeda-beda (Dirjen Bimas RI, 2013:1)

*Pertama*, zakat berarti *at-thahuru*, yang artinya membersihkan membersihkan atau mensucikan. Makna ini menegaskan bahwa orang yang selalu menunaikan zakat karena Allah dan karena bukan dipuji manusia, Allah akan membersihkan dan mensucikannya, baik hartanya maupun jiwa (Dirjen Bimas, 2012:24 ) Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ  
 إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. At-Taubah: 103)

*Kedua*, zakat bermakna *al-barakatu* (berkah). Artinya, orang yang selalu membayar zakat hartanya akan selalu dilimpahkan keberkahan oleh Allah SWT. Keberkahan ini akan berdampak pada keberkahan hidup karena harta yang kita gunakan adalah harta yang bersih, karena sudah diberikan dari kotoran dengan membayar zakat (Dirjen Bimas RI, 2013:)

*Ketiga*, zakat bermakna *an-Numuw* yang artinya tumbuh dan berkembang. Makna ini menegaskan bahwa orang yang selalu menunaikan zakat, hartanya (dengan izin Allah) akan selalu terus tumbuh dan berkembang. Hal ini disebabkan oleh kesucian dan keberkahan harta yang telah ditunaikan kewajiban zakatnya. Tentu kita tidak pernah mendengar orang yang selalu menunaikan zakat dengan ikhlas karena Allah, kemudian banyak mengalami masalah dalam harta dan usahanya, baik itu kebangkrutan, kehancuran, kerugian usaha dan lain sebagainya (Dirjen Bimas RI, 2013:31)

*Keempat*, zakat bermakna *as-shalahu* (beres dan bagus). Artinya, orang yang selalu menunaikan zakat, hartanya akan selalu bagus dalam arti tidak bermasalah dan terhindar dari masalah. Tentunya, orang yang terbiasa menunaikan kewajiban zakatnya, akan

merasakan kepuasan (*qana'ah*) terhadap harta miliknya tanpa ada rasa mengeluh akan kekurangan yang ada (Dirjen Bimas, 2013:12).

Menurut (Masjfuk Zuhdi, 1989:219) zakat adalah ibadah *maliyah ijtima'iyah* (ibadah yang berkaitan dengan ekonomi keuangan dan kemasyarakatan) dan merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang mempunyai status dan fungsi yang penting dalam syari'at Islam, sehingga Al-Qur'an menegaskan kewajiban zakat.

Selanjutnya Yusuf al-Qardhawi memberi penjelasan sebagaimana yang dikutip oleh Permono, bahwa zakat dalam bahasa Al-Qur'an dan As-Sunnah disebut juga dengan shodaqoh. Dikatakan zakat, karena ia mensucikan tanggung jawab melaksanakan kewajiban, mensucikan harta dari kotoran kikir dan tamak, dan mensucikan harta dari hak orang lain yang berada di dalamnya, hingga berkahlah hidup dan penghidupan orang yang melaksanakannya. Dikatakan shodaqoh karena mengeluarkan sebagian harta yang pada hakikatnya meruakan hak milik orang lain, merupakan bukti kebenaran iman orang yang berzakat dan bukti bahwa ia membenarkan agama dan hari kemudian (Sjechul Hadi Permono, 2015: 56-57).

## 2. Pengertian infaq

Infaq adalah ibadah sosial yang sangat utama. Kata infaq mengandung pengertian bahwa menafkahkan harta di jalan Allah tidak akan mengurangi harta, tetapi justru akan semakin menambah harta.

Infaq berasal dari kata *anfaqa*, yang mempunyai arti mengeluarkan, mengeluarkan sesuatu (harta) untuk suatu kepentingan yang baik, maupun kepentingan yang buruk. Secara istilah syari'at, infaq adalah mengeluarkan sebagian harta untuk sesuatu kepentingan yang diperintahkan oleh Allah SWT seperti menginfakkan harta untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Suhadi, 2012:12).

Infaq menurut pengertian umum adalah *shafrul mal ilal hajah* (mengatur/mengelurkan harta untuk memenuhi keperluan). Infaq dapat bermakna positif dan negatif. Mengeluarkan harta untuk membiayai kemaksiatan bahkan untuk memerangi Islam termasuk infaq. Oleh karena itu ada infaq *fi sabilillah* dan ada infaq *fi sabilis syaitan*. Seperti yang dikatakan oleh istrinya Abu Lahab ketikasesumbar mengumumkan hadiah bagi yang bisa membunuh Muhammad SAW, ia berkata “*La Anfaqonnaha fi’ adaqati muhammad*” – Aku akan menginfakkan dalam memusuhi Muhammad (Wawan Shofwan, 2011:19).

Infaq boleh dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, disaat lapang maupun sempit. Allah berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ  
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.( QS. Ali Imran ayat 134)

### 3. Pengertian Shadaqah

Secara bahasa sebenarnya shadaqah berasal dari kata *ash-shadaqa*, yang diambil dari asal kata *as-shidiq* yang berarti benar. Berarti juga suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT, dan pahala semata. Shadaqah adalah suatu amalan baik yang apabila dilakukan, mendapatkan pahala. Hal ini menunjukkan bahwa shadaqah

merupakan bukti kebenaran ibadah kita kepada Allah SWT (Candra dan Neti, 2012;17).

Shadaqah berbeda dengan zakat. Jika zakat dikategorikan ibadah wajib, maka shadaqah dikategorikan sebagai ibadah sunnah. Jika zakat merupakan amalah yang sudah ditentukan waktu pembayarannya, maka shadaqah tidak ditentukan. Jika zakat sudah ditentukan nisabnya, maka shadaqah tidak. Jika zakat sudah ditentukan takarannya, maka shadaqah tidak. Jika shadaqah sudah ditetapkan bentuk harta yang dikeluarkan, maka shadaqah tidak. Demikianlah, shadaqah sangat berbeda dengan zakat.

Shodaqoh maknanya lebih luas dari zakat maupun infaq, shodaqoh dapat bermakna infaq, zakat dan kebaikan nonmateri. Karena itu, shodaqoh tidak selalu berbentuk harta, tapi lebih merupakan pemberian kebaikan kepada orang lain. Dalam suatu hadis dijelaskan bahwa senyum yang tulus ikhlas dan kata-kata yang baik itu adalah satu bentuk shodaqoh. Demikian pula memberikan kebahagiaan kepada orang lain dalam bentuk apapun yang diridhoi oleh Allah adalah perbuatan shodaqoh. Dengan demikian, secara umum shodaqoh bermakna semua kebajikan atau kebaikan yang mengharap ridho Allah SWT.

#### D. Lembaga pengelola Zakat

Undang-undang RI Nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat Bab III pasal 6 dan pasal 7 menyatakan bahwa lembaga pengelola zakat di Indonesia terdiri dari dua macam, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) (Didin Hafidudin, 2008:130). Namun, setelah amandemen Peraturan tersebut digantikan oleh UU No. 23 tahun 2011 yang secara drastis merubah rezim zakat nasional dengan mensentralisasi pengelolaan zakat nasional sepenuhnya oleh pemerintah



melalui BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). Dengan BAZNAS sebagai pemegang tunggal kewenangan pengelolaan zakat nasional, maka peran serta masyarakat dalam pengelolaan zakat nasional melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) kini hanya merupakan aktivitas membantu BAZNAS (Pasal 17) (yusuf wibisono, 2015:114)

Pasal 5 ayat (3) UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, mendeskripsikan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai “*lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden dan Menteri*” (Dirjen Bimas, 2013:46). Badan Amil Zakat adalah organisasi pengelola yang dibentuk oleh pemerintah terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendayagunakan dan mendistribusikan zakat sesuai dengan ketentuan agama (Dirjen Bimas, 2012:52). Pengelolaan zakat juga diatur dalam PP No. 14 tahun 2014, yang menjelaskan keberadaan OPZ pada setiap struktur BAZNAS, yaitu dari pusat hingga kabupaten atau kota.

Sedangkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan dikelola oleh masyarakat sendiri. Pemerintah berfungsi sebagai regulator dan koordinator. Karena itu pemerintah bertugas untuk membina, melindungi dan mengawasi LAZ. Setiap LAZ yang telah memenuhi syarat akan dikukuhkan oleh pemerintah. Pengukuhan dan juga sebagai perlindungan bagi masyarakat baik yang menjadi *muzakki* maupun *mustahiq*. Keberadaan LAZ yang tetap dilindungi dan diberi keluasaan untuk mengelola zakat merupakan cara pemerintah untuk tetap mendorong peran serta masyarakat di dalam pengelolaan zakat (Dirjen Bimas, 2012:58).

Secara umum persyaratan organisasi pengelola zakat telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 373 Tahun

2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, dikemukakan bahwa lembaga pengelola zakat harus memiliki persyaratan teknis, yaitu:

- a. Berbadan hukum
- b. Memiliki data *muzakki* dan *mustahiq*.
- c. Memiliki program kerja yang jelas.
- d. Memiliki pemebukuan yang baik.
- e. Melaporkan surat pernyataan bersedia untuk diaudit.
- f. Dalam melaksanakan pengumpulan bersedia berkoordinasi dengan lembaga pengelola zakat lainnya (Dirjen Bimas, 2011:48)

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM UPZISNU KECAMATAN KENDAL**

##### **A. Profil UPZISNU Kecamatan Kendal**

###### **1. Sejarah Berdirinya UPZISNU Kecamatan Kendal**

Undang- Undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, menyatakan bahwa menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu sesuai dengan syariat Islam. Zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam. Potensi zakat di Indonesia yang luar biasa besarnya belum tergali dan terkelola dengan baik. Belum lagi potensi infaq dan shadaqah yang juga luar biasa besarnya. Apabila ini bisa terkelola dengan baik, niscaya umat akan sejahtera dan persoalan kemiskinan dapat teratasi.

UPZISNU Kecamatan Kendal berdiri pada tahun 2018 berawal dari seorang yang peduli tentang kemanusiaan dari LAZISNU Kungkung yaitu mas Jumad mendatangi mas Bayu Nugroho (yang sekarang menjabat sebagai ketua UPZISNU Kecamatan Kendal). Dari pertemuan dua orang tersebut banyak membicarakan tentang kemanusiaan dan muncul ide untuk mendirikan UPZIS dikecamatan Kendal.

Setelah pertemuan itu mereka terus mendatangi mas umar selaku ketua MWC kecamatan Kendal untuk membahas pendirian UPZIS di kecamatan Kendal dan mas umar sangat mengapresiasi maksud dan tujuan itu dengan baik, selang beberapa hari mereka langsung meneruskan tujuannya ke MWC Kabupaten Kendal dengan menemui Mas Izudin selaku ketua MWC Kabupaten Kendal.

Gagasan pendirian UPZIS di kecamatan kendal selanjutnya dibawa pada rapat pengurus Nahdhotul Ulama kabupaten Kendal dan juga

dapat sambutan baik oleh semua pengurus Nahdhotul Ulama kabupaten Kendal, akhirnya resmi didirikan UPZIS kecamatan kendal berdsarkan Surat Keputusan (SK) MWC NU Kecamatan Kendal Tanggal 5 April 2018 dengan nomor SK MWC.11.04.15/067/SK/IV/2018 dan Surat Keputusan (SK) NUCARE-LAZISNU Cabang Kendal Tanggal 19 Mei 2018 Nomor SK 03/SK-PC/LAZISNU.KDL/V/2018.

Kantor UPZIS NU Kecamatan kendal beralamatkan di jalan pahlawan 1 RT 14 RW 03 Kebondalem kecamatan Kendal dengan lingkup wilayah sekecamatan Kendal dan terdiri dari beberapa ranting atau Kelurahan. Jumlah ranting atau kelurahan di UPZISNU Kecamatan Kendal ada 20 ranting, yaitu:

- |                |                  |
|----------------|------------------|
| 1) Kebondalem  | 11) Jetis        |
| 2) Ngilir      | 12) Patukangan   |
| 3) Banyutowo   | 13) Pegulon      |
| 4) Langenharjo | 14) Kalibuntu    |
| 5) Bugangin    | 15) Jotang       |
| 6) Candiroto   | 16) Karang Sari  |
| 7) Sukodono    | 17) Balok        |
| 8) Trompo      | 18) Sijeruk      |
| 9) Ketapang    | 19) Tunggulharjo |
| 10) Bandengan  | 20) Kauman       |

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (Zakat, Infaq, sodaqoh dan wakaf) yang digunakan secara Amanah dan profesional untuk kemandirian Umat.

### b. Misi

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan Zakat, Infaq dan Shadaqah dengan rutin

- 2) Mengumpulkan atau menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infaq dan Shadaqah secara profesioal, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
  - 3) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan yang layak.
3. Struktur organisasi

Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan sebagai perwujudan hubungan-hubungan antar komponen-komponen, bagian-bagian, fungsi-fungsi, kegiatan-kegiatan,dan posisi-posisi juga menunjukkan hierarki, tugas, dan wewenang serta memperlihatkan hubungan pelopornya. Untuk lebih jelasnya, nama-nama pengurus UPZISNU Kecamatan Kendal adalah sebagai berikut:

**SUSUNAN KEPENGURUSAN  
LAZISNU KECAMATAN KENDAL  
MASA KHIDMAT 2020 - 2024**

**Pengurus Harian**

<b>Ketua</b>	: Bayu Nugroho	( Kebondalem )
<b>Wakil Ketua</b>	: Alex Nur Abyadl	( Patukangan )
<b>Sekretaris</b>	: Muhamad Mashuri	( Sukodono )
<b>Bendahara</b>	: Kholishotur Rodhiyah	( Candirototo )

**Divisi – Divisi**

<b>Divisi Pentasyarupan</b>	: Sugiyono (Ketapang )
	Badawi ( Trompo )
	Nur Rokhman ( Candirototo )
	Sunarto ( Kebondalem )

<b>Divisi Pendataan</b>	: Slamet Sutejo ( Ngilir ) M. Nur Fadllullah (Kebondalem ) Moh Lazim ( Ngilir ) Asmanto ( Bugangin )
<b>Divisi Pengembangan, Diklat, Publikasi &amp; Logistik</b>	: Khalish Juliawan Utomo ( Candirototo ) Sukri ( Banyutowo ) Arief Mustaqim ( Kalibuntu ) Sugeng Riyadloh ( Candirototo ) Muhamad Heri Setiawan (Patukangan )

#### 4. Program Kerja

Program kerja dari UPZISNU Kecamatan Kendal mengacu pada program kerja yang diterapkan pada program LAZISNU Kabupaten Kendal atau sering disebut 6 Pilar program NU CARE – LAZISNU diantaranya yaitu :

- a. Program Pendidikan, yaitu layanan mustahiq berupa bantuan pendidikan baik kepada guru maupun kepada para siswa, santri dan mahasiswa yang tidak mampu dan/atau berprestasi. Juga bisa diperluas kepada pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, contoh kegiatan diantaranya pemberian bea siswa pada saat hari santri tanggal 22 Oktober 2021
- b. Program Kesehatan, yaitu layanan mustahiq berupa bantuan peningkatan layanan kesehatan gratis kepada mustahiq. Dalam hal ini bisa kepada pelayanan kesehatan gratis, layanan ambulance gratis, maupun pembangunan infrastruktur kesehatan.

- c. Program Pengembangan Ekonomi, yaitu layanan mustahiq yang berupa pemberian bantuan pengembangan, pemasaran, peningkatan mutu, dan nilai tambah dan/atau memberikan modal kerja dalam bentuk dana bergulir kepada petani, nelayan, peternak dan pengusaha mikro.
  - d. Program Tanggap Bencana, yaitu program tanggap darurat untuk bencana, yang focus pada rescue, recovery, dan development.
  - e. Program Dhuafa, yaitu Meningkatkan kesejahteraan fakir miskin
  - f. Program Kelembagaan, yaitu Menjadi mitra strategis dalam mensupport aktifitas Banom dan dengan ikut serta berpartisipasi mensukseskan kalengisasi 2024
5. Bentuk Kegiatan atau Pelaporan
- a. Pengelolaan dana yang menjadi hak Ranting dan MWC sepenuhnya menjadi kewenangan MWC dan ranting. Namun penggunaan dana tersebut dilaporkan ke Lazisnu Kendal, setiap dua bulan sekali. Laporan tetap dilakukan, walaupun tidak ada penggunaan dana selama 2 bulan berjalan.
  - b. Penggunaan dana infaq NU Care LAZISNU di semua tingkatan, harus mengacu kepada 6 Pilar program NU CARE - LAZISNU, yakni : Program Pendidikan, Program Kesehatan, Program Pengembangan Ekonomi, Program Tanggap Bencana, E. Program Dhuafa, Program Kelembagaan
  - c. Pembukuan dan Pelaporan
  - d. Seluruh aktivitas transaksi keuangan dan non keuangan (natura) dicatat dalam pembukuan secara manual dan/atau menggunakan sistem IT untuk memudahkan pelaporan, menjaga akuntabilitas dan transparansi baik di lingkungan internal maupun publik.

- e. Semua transaksi keuangan dan natura NU CARE-LAZISNU yang berasal dari zakat, infaq, Shadaqah, CSR dan dana social lainnya diatur secara tertib dan transparan.
- f. Laporan pertanggungjawaban penerimaan, pendayagunaan dan pendistribusian zakat, infaq, Shadaqah, CSR dan dana sosial lainnya dilakukan secara periodik, transparan dan akuntabel. UPZIS MWC dan Ranting diwajibkan memberikan laporan setiap satu bulan sekali.

## B. Strategi *Fundraising*

Setiap lembaga amil zakat pasti memiliki strategi dalam melakukan *fundrising*, strategi yang digunakan pun kadang ada kesamaan dan perbedaan dengan lembaga lainnya. Seperti halnya yang dilakukan di UPZISNU Kecamatan Kendal. Dari data dan sumber yang diperoleh, dalam melakukan *fundrising* atau dalam mengumpulkan dana zakat, infaq dan shadaqah UPZISNU Kecamatan Kendal menggunakan strategi yang pengimplementasiannya dengan menggunakan dua metode yaitu:

1. fundraising langsung (*direct fundraising*)
  - a. Layanan membayar zakat, infaq dan Shadaqah di kantor UPZISNU Kecamatan Kendal dengan mendatangi Kantor UPZISNU di jalan Pahlawan 1 RT 14 RW 03 Kebondalem Kecamatan Kendal. Dalam pelaksanaannya layanan membayar zakat ke kantor masih sangat minim setiap bulanya yang datang ke kantor untuk membayarkan dana zakat, infaq dan Shadaqah kurang dari 20 orang dan itupun bukan orang yang sama ada beberapa yang bergantian.
  - b. Layanan jemput zakat, infaq dan Shadaqah  
Para petugas atau amil zakat di UPZISNU kecamatan Kendal akan datang ketempat donatur, cukup dengan SMS, WA atau Telepon ke nomor 089 606 506 833 atau bisa juga dengan



mengirim email: [upzisnukendal@gmail.com](mailto:upzisnukendal@gmail.com). Sistem Layanan jemput zakat, infaq dan Shadaqah ini nomer hp dipegang oleh ketua dan jika ada yang muzakki yang menggunakan layanan ini maka ketua meneruskan ke petugas ranting dan Setiap ranting ada Petugas pengambilan dana ZIS. Tetapi jika muzakki diluar wilayah kecamatan Kendal maka ada petugas dari UPZISNU Kecamatan Kendal yang mengambilnya (mas Sukri).

- c. Membuka stand pembayaran infaq dan shadaqah di acara keagamaan NU. selama pandemi stand pembayaran dana ZIS kurang berjalan secara maksimal karena adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) jadi acara-acara keagamaan NU yang sebelumnya diadakan mingguan atau bulanan banyak yang diliburkan dahulu. Sebelum pandemi UPZISNU pernah membuka stand pembayaran ZIS di masjid agung kendal dalam rangka pengajian akbar Harlah NU ke-93 pada tahun 2019.
- d. Mengirim surat “bersedia menjadi donatur” kepada calon muzakki diwilayah kecamatan Kendal. Diantara yang pernah dikirim surat dan sekarang menjadi donatur tetap adalah
  - Mas hery (Ngilir)
  - M. Dian Alfat (Ketapang)
  - Efi Andayani (Langenharjo)
  - Ruwaida (Bugangin)
  - Tri Budiarto (Sukodono)
  - Hj. Sari binti Abdurrahman (Trompo)
  - Siti Ni'mallatif (Tunggulrejo)
  - Mbak Ririn (Karangsari)
  - Mustianah (Banyutowo)

2. *fundraising* tidak langsung (*indirect fundraising*)

- a. Menyebar selebaran dan menempelkan pamflet yang berisi tentang profil lembaga, program- program UPZISNU kecamatan Kendal dan ajakan untuk membayarkan dana ZIS di setiap masjid- masjid yang ada di wilayah kecamatan Kendal atau disetiap ranting UPZISNU Kecamatan Kendal dan di perbaruhi secara berkala setiap 3 bulan sekali.
- b. Sosialisasi lewat dunia maya untuk menjangkau kalangan milinial seperti web dan media sosial (facebook : UPZIS NU-CARE Kec. Kendal, instagram : lazisnu\_kecamatan\_kendal , twiter : @upziskeckendal )
- c. Penghimpunan dana melalui kotak kaca UPZISNU Kecamatan Kendal yang diletakkan di toko- toko sekitar kecamatan kendal diantaranya :
  - CV. Aneka Jaya
  - Tirta Bike Sukodono
  - Surya Anugrah Elektronik
  - Bakso Be'Ge
  - Althaf Copy
- d. Penghimpunan dana melalui gerakan Kaleng Sedekah NU atau Gerakan koin NU merupakan gerakan untuk mengumpulkan uang receh (koin) dari rumah ke rumah.

Perolehan dana yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal lembaga. Hingga saat ini perolehan dana UPZISNU kecamatan Kendal berasal dari 3 sumber, yaitu:

a. Para donatur tetap (Aghniya')

Sumber dana UPZISNU yang pertama adalah dari para donatur tetap baik itu donatur zakat (Muzakki) maupun donatur infaq (Munfiq). Adapun sistem dari pengumpulan dana ini adalah dengan sistem jemput bola, dimana para amil dari UPZISNU akan mendatangi masing- masing rumah untuk mengambil zakat ataupun infaqnya. Tetapi terkadang ada juga muzaki yang langsung mendatangi kantor UPZISNU untuk membayarkan zakat atau infaqnya secara langsung.

Daftar Donatur tetap di UPZISNU Kecamatan Kendal

No	Nama	Alamat
1	Aulia Kafi	Kebondalem
2	Bayu	Kebondalem
3	Fitri P	Bandengan
4	M. Fathurrohman	Kalibuntu
5	Andrian Elmahali	Patukangan
6	Mukhammad Rifai	Karangsari
7	Sumanah	Candirot
8	Wahyu Kurniawan	Langenharjo
9	Ana Yesika Endang putri S	Jotang
10	Siti Markhamah	Kebondalem
11	SMK NU 01 KENDAL	Kendal
12	Hery	Ngilir
13	M. Dian Alfat	Ketapang
14	Efi Andayani	Langenharjo
15	Ruwaida	Bugangin
16	Surya Anugrah Elektronik	Ketapang

17	Tri Budiarto	Sukodono
18	Hj. Sari binti Abdurrahman	Trompo
19	Siti Ni'mallatif	Tunggulrejo
20	Ririn	Karangsari
21	Mustianah	Banyutowo
21	Tirta Bike	Sukodono
23	Siti Farida	Sukodono
24	Hj. Tawiah	Bugangin
25	Mas'adi	Kebondalem

- b. Kotak kaca UPZISNU yang diletakkan di toko- toko.

Sumber dana UPZISNU selanjutnya adalah dari kotak kaca UPZISNU yang diletakkan di toko- toko. Kotak kaca ini diletakkan di toko- toko besar yang ada disekitar kecamatan Kendal. Dengan adanya kotak kaca ini warga yang berbelanja dapat sekaligus bersedekah. Katak kaca ini diambil minimal 3 bulan sekali atau sesuai dengan kebutuhan.

- c. Kaleng Sedekah (Gerakan nasional koin untuk NU)

Program “Gerakan Nasional Koin Untuk NU” berbentuk pengumpulan dana receh dari para aghniya’, nahdliyin di seluruh Ranting yang ada dikecamatan Kendal. Latar belakang Warga NU jumlahnya sangat banyak, namun sebagian besar berasal dari ekonomi menengah kebawah. Dengan model celengan sedekah ini, warga yang kondisi ekonominya agak sempitpun tetap bisa berinfaq. Karena pada dasarnya Berinfaq bukan hanya dianjurkan pada orang yang lapang (Keuangan). QS.Ali Imron 134, arga bisa merasa lebih ringan berinfaq, karena uang receh dianggap kurang berharga.

### 1) Pengadaan Celengan

- Dalam rangka penyeragaman, pengadaan celengan dilakukan NU CARE – LAZISNU KENDAL, dengan desain menyesuaikan kebijakan Lazisnu Kendal
- Pengadaan kaleng, bisa dilakukan dengan cara membeli atau bekerjasama pihak ke III dengan perjanjian yang saling menguntungkan.
- Dalam hal pengadaan Celengan dilakukan pihak ke III, Logo pihak ketiga bisa masuk dalam stiker, tanpa merusak estetika desain yang sudah ada, dan harus atas persetujuan Lazisnu Kendal.
- UPZ Ranting mendata warga NU yang bersedia menjadi munfiq kemudian melaporkan data permintaan kaleng sedekah ke UPZISNU
- UPZISNU meneruskan permintaan ke LAZISNU Cabang.

### 2) Mekanisme Penggalangan Dana

- Membagi celengan sedekah kepada warga NU sesuai dengan permintaan UPZIS Ranting
- Mengumpulkan dan menghitung infaq, disetiap akhir bulan oleh pengurus UPZIS maupun UPZ dengan berdasarkan Nama Munfiq, Nomor Register dan Jumlah agar transparansi data
- UPZIS Menyetorkan kepada LAZISNU Cabang
- Mengumumkan perolehan infaq ke masyarakat umum

### 3) Pembagian Hasil Kaleng

- 45% untuk Ranting
- 15% untuk MWC

- 15% untuk Cabang
- 15% untuk RSNU
- 10% untuk Petugas

Dari program Kaleng sedekah ini yang paling berhasil dalam teknis penggalangan dana di UPZISNU kecamatan Kendal, walaupun kadang ada beberapa ranting yang tidak setiap bulanya melaporkan pendapatannya ke petugas UPZISNU pada prinsipnya setiap 2 minggu sekali akan dijemput dananya oleh fundraiser tp banyak dari petugas yang menyerahkan langsung ke UPZISNU (hasil wawancara dengan mas Bayu Nugroho (Ketua UPZISNU kecamatan Kendal) pada hari Minggu tanggal 31 Oktober 2021 pkl 19.30)

Tabel 2. Daftar Laporan Gerakan Nasional Koin Untuk NU  
UPZIS NU-Care Kecamatan Kendal Tahun 2021

No	Ranting / Kelurahan	Bulan September	Bulan Oktober	Bulan November
1	Kebondalem	Rp 1.955.400	Rp -	Rp 2.124.000
2	Ngilir	Rp 3.053.500	Rp 2.450.000	Rp 2.234.000
3	Banyutowo	Rp -	Rp -	Rp -
4	Langenharjo	Rp 4.318.200	Rp 1.408.000	Rp 1.609.800
5	Bugangin	Rp 700.000	Rp 750.000	Rp 800.000
6	Candiroto	Rp 1.402.800	Rp 1.593.000	Rp 2.763.400
7	Sukodono	Rp 4.177.770	Rp 4.236.700	Rp 4.198.000
8	Trompo	Rp 3.474.000	Rp 4.227.000	Rp 3.113.500
9	Ketapang	Rp 3.868.380	Rp 3.140.600	Rp 2.891.700
10	Bandengan	Rp -	Rp -	Rp 633.800
11	Jetis	Rp 3.150.000	Rp 3.150.000	Rp 2.700.000
12	Patukangan	Rp -	Rp -	Rp -

13	Pegulon	Rp -	Rp -	Rp -
14	Kalibuntu	Rp 642.000	Rp -	Rp -
15	Jotang	Rp -	Rp -	Rp 1.850.000
16	Karangsari	Rp 2.015.100	Rp 2.045.000	Rp 1.911.600
17	Balok	Rp -	Rp -	Rp -
18	Sijeruk	Rp -	Rp -	Rp -
19	Tunggulrejo	Rp 3.375.000	Rp 2.922.000	Rp 2.835.000
20	Kauman	Rp -	Rp -	Rp -
Jumlah		<b>Rp 32.132.150</b>	<b>Rp 23.000.300</b>	<b>Rp 29.664.800</b>

Dari data diatas dapat dilihat bahwa sampai saat ini program berjalan yaitu pada bulan november 2021 masih ada bebrapa kelurahan seperti kelurahan banyutowo, patukangan, pegulon, balok, sijeruk, kauman yang dalam tiga bulan terahir ini belum ada laporan dana yang berhasil dikumpulkan melalui program kaleng sadaqah ini dari pihak ranting masing- masing kelurahan kepada UPZISNU kcamatan Kendal, hal ini terjadi karena adanya dua faktor, yaitu faktor pertama : teknis penarikan koin terkendala di petugas ranting (kurang aktifnya petugas ranting dalam penarikan dana koin kaleng sadaqoh dari masyarakat atau kadang terkendala dengan kesibukan petugas dengan pekerjaanya sehari-hari). Setiap Kelurahan memiliki jumlah petugas yang berbeda- beda ada yang 5 orang ada juga yang 10 orang per desanya, sulitnya mencari relawan sebagai petugas penarikan kaleng sedekah dan keaktifan dari petugas masing- masing ranting inilah yang menyebabkan dana koin dari masyarakat terkumpul atau tidak. Faktor kedua yaitu beberapa ranting belum menerapkan atau menjalankan sistem yang disepakati dari hasil rapat pengurus dan petugas, mereka cenderung membuat cara sendiri.

Dalam hal ini seharusnya setiap petugas ranting setelah mengambil (2 minggu sekali) dan mencatat koin yang terkumpul dari warga langsung di laporkan kepada UPZISNU kecamatan Kendal, namun ada beberapa desa yang meski sudah mengambil dan mencatat hasil koin dari warga tetapi tidak melaporkan langsung kepada UPZISNU Kecamatan Kendal sehingga tidak ada laporan pemasukan dari ranting tersebut. (hasil wawancara dengan mas Bayu Nugroho (ketua UPZISNU kecamatan Kendal pada hari Kamis, 2 Desember 2021 pk1 20.00 WIB)

C. Faktor pendukung dan penghambat UPZISNU kecamatan kendal dalam perolehan dana ZIS.

Sebagai lembaga amil zakat UPZISNU Kecamatan Kendal tentunya dalam melakukan *fundraising* memiliki faktor pendukung yang bisa membantu penggalangan dana dan juga terdapat faktor penghambat dalam penggalangan dana , diantaranya sebagai berikut :

1. Faktor pendukung :

- a. Adanya kerjasama yang baik dari UPZISNU dengan pimpinan ranting seluruh Kelurahan di kecamatan kendal. Sehingga bisa membantu sosialisasi dan penggalangan dana ZIS diwilayah ranting masing-masing.
- b. Sistem laporan keuangan UPZISNU yang transparan, setiap bulannya UPZISNU membuat atau melaporkan keuangan kesetiap ranting yang ada diwilayah kcamatan Kendal dan laporan keuangan juga bisa diakses melalui media sosialnya UPZISNU Kecamatan kendal sehingga siapapun bisa melihat dan mencermati laporan keuangan, agar kepercayaan masyarakat kepada UPZISNU bisa meningkat dengan adanya tranparansi laporan keuangan.
- c. Adanya layanan Sistem pembayaran lewat rekening Bank, UPZISNU mempunyai beberapa rekening Bank untuk penyaluran dana ZIS bagi



muzakki yang ingin membayarkan zakat, infak dan sadaqahnya terutama bagi masyarakat yang notabennya berprofesi sebagai pegawai negeri ataupun pengusaha yang mungkin terkendala waktu.

- d. Adanya kesadaran bagi muzakki untuk membayar zakat, infaq dan shadaqah penerimaan shadaqah tiap tahun meningkat karena salah satunya adanya kesadaran para muzakki untuk mengeluarkan sebagian hartanya untuk dhua'fa. Perolehan dana zakat, infaq dan shadaqah yang diterima oleh UPZISNU Kecamatan Kendal mengalami peningkatan setiap tahunnya.
- e. Adanya program gerakan nasional koin untuk NU, setiap warga NU di wilayah UPZISNU kecamatan Kendal dititipi kaleng shadaqoh yang sudah disiapkan oleh tim, kemudian setiap 2 minggu sekali akan dijemput dananya oleh fundraiser.

## 2. Faktor penghambat :

- a. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kewajiban membayar zakat mal, masyarakat masih banyak yang menganggap bahwa yang dimaksud zakat hanyalah zakat fitrah yang dikeluarkan setiap menjelang hari raya idul fitri padahal selain zakat fitrah juga ada zakat mal dan zakat profesi.
- b. Penyaluran zakat secara langsung oleh muzakki kepada mustahik dilingkungan tempat tinggal mereka.
- c. Kurangnya sumber daya manusia (amil) serta pengetahuan tentang zakat.
- d. Adanya pandemi yang melanda seluruh negara didunia termasuk juga Indonesia yang mengakibatkan lumpuhnya perekonomian.
- e. Banyak berdirinya lembaga amil zakat di wilayah kabupaten Kendal selain lembaga zakat yang didirikan oleh Nahdlatul Ulama.

## **BAB IV**

### **ANALISIS STRATEGI FUNDRAISING, FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DI UPZISNU KECAMATAN KENDAL**

#### **A. Analisis Strategi Fundraising di UPZISNU Kecamatan Kendal**

Setiap Lembaga amil zakat ada tiga kegiatan utama, yakni penghimpunan, pengelolaan dan pendayagunaan. Sebelum sebuah lembaga mengelola dan mendayagunakan hasil zakat, tentu saja zakat itu harus dihimpun terlebih dahulu dari masyarakat (muzaki). Penghimpunan dana adalah suatu kegiatan dalam rangka penggalangan dana dari masyarakat yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga sehingga mencapai tujuan.

UPZISNU Kecamatan Kendal adalah sebuah lembaga amil zakat yang memfokuskan pada pengelolaan dengan menitik beratkan pada program pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi, program dhuafa, program siaga bencana dan program kelembagaan sebagai penyaluran program unggulan yang mengacu pada program unggulan LAZISNU Kabupaten Kendal. Program tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup kaum mustahik.

Penghimpunan (*fundraising*) zakat dilakukan untuk menjaga kesinambungan tersedianya dana disebuah lembaga amil zakat. Fundraising dapat diartikan sebagai kegiatan dalam rangka menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga sehingga mencapai tujuan (Juwaini,2005: 4). Penghimpunan dana (*fundraising*) merupakan kegiatan penting dalam sebuah pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah, karena sebuah organisasi pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah dalam setiap kegiatannya selalu berhubungan dengan dana. Berbagai cara penghimpunan dana (*fundraising*) dilakukan untuk

mencapai target dan untuk menarik simpati masyarakat sehingga dana dapat terkumpul dan kegiatan program berjalan dengan baik.

Dalam setiap lembaga zakat tentunya mempunyai banyak cara untuk melakukan *fundraising* (penghimpunan dana) yang menarik perhatian donatur untuk menyisihkan sebagian hartanya di lembaga tersebut dan itu merupakan strategi yang dilakukan suatu lembaga dalam menarik perhatian calon donatur melalui program yang menarik dan seberapa besar manfaatnya untuk mustahik. Memang dari segi program dari setiap lembaga berbeda-beda bentuknya namun tujuan dari setiap lembaga itu sama yaitu untuk memberi manfaat bagi mustahik.

Dalam melaksanakan kegiatan atau pengaplikasian strategi fundraising, banyak metode dan teknik yang dapat dilakukan. Adapun yang dimaksud metode adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua UPZISNU Kecamatan Kendal yaitu saudara Bayu Nugroro pada Kamis 2 Desember 2021 jam 20:00, dalam melakukan strategi *fundraising* UPZISNU kecamatan Kendal menerapkan dua metode *fundraising* yaitu *direct fundraising* (langsung) dan *indirect fundraising* (tidak langsung).

1. Metode Fundraising langsung (*direct fundraising*)

Dalam pelaksanaan Fundraising yang dilakukan UPZISNU kecamatan Kendal yaitu menggunakan metode fundraising langsung yaitu metode fundraising yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung dalam mengumpulkan dana, bentuk-bentuk fundraising dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon donatur bisa seketika (langsung) dilakukan. Diantara metode fundraising langsung tersebut yaitu:

- a. Layanan membayar zakat, infaq dan shadaqah dikantor UPZISNU Kecamatan Kendal, bagi para muzakki yang akan

menyalurkan zakat, infaq atau shadaqahnya secara langsung bisa mendatangi kantor sekretariat UPZISNU Kecamatan Kendal di jalan Pahlawan 1 RT 14 RW 03 kelurahan Kebondalem kecamatan Kendal,, kantor dibuka setiap hari senin- sabtu dari jam 08.00- 16.00 WIB. Dengan adanya layanan ini diharapkan bagi para muzakki dapat bertanya secara langsung kepada pengurus UPZISNU yang ada dikantor tentang seputar pegelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah serta program yang sudah dilkasanakan UPZISNU Kecamatan Kendal, sehingga muzakki percaya dengan kinerja UPZISNU Kecamatan Kendal dalam pendayagunaan dana zakat, infaq dan shadaqah.

- b. Membuka stand pembayaran, infaq dan shadaqah di acara-acara besar keagamaan NU, seperti pengajian umum dalam rangka harlah NU dan kegiatan keagamaan lainnya. Stand ini dibuka untuk memberikan wadah bagi masyarakat yang ingin menyalurkan dana infaq atau shadaqah khususnya bagi masyarakat NU diluar area kecamatan Kendal atau warga kecamatan kendal sendiri yang belum tahu keberadaan UPZISNU kecamatan kendal sehingga bisa membayarkan infak dan shadaqahnya melau UPZISNU kecamatan Kendal. Tetapi pada pandemi yang melanda saat ini banyak acara besar keagamaan NU yang ditunda karena adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan tujuan untuk mencegah menularnya wabah covid-19 yang semakin merebak.
- c. Layanan jemput zakat, yaitu layanan yang diadakan oleh pihak UPZISNU dimana pihak UPZISNU (amil) bersedia menjemput dana zakat, infaq dan shadaqah ke tempat dimana calon muzakki tinggal namun sebelumnya calon muzakki tersebut telah menghubungi pihak UPZISNU. Bagi

para muzakki yang ingin menyalurkan dana zakat, infaq dan shadaqah dapat menghubungi nomor : 089 606 506 833.

- d. Mengirim surat “bersedia menjadi donatur” kepada calon muzakki, adapun sistem dari metode ini adalah UPZISNU Kecamatan Kendal dibantu oleh pimpinan ranting masing-masing Kelurahan dalam merekomendasikan siapa calon muzakkinya, dalam hal ini pihak UPZISNU akan meminta kepada pimpinan ranting untuk mendata 10- 20 orang yang menurut para pimpinan ranting dapat memenuhi syarat sebagai muzakki, karena yang lebih tahu kondisi masyarakat adalah pimpinan ranting tersebut untuk kemudian akan dikirim surat dan formulir persetujuan sebagai muzakki di UPZISNU Kecamatan Kendal, jika orang tersebut bersedia maka pihak UPZISNU akan menjemput dana zakat ke rumah muzakki tersebut namun apabila tidak bersedia maka akan mencari calon muzakki lain yang sudah direkomendasikan oleh pimpinan ranting.

## 2. Metode fundraising tidak langsung (*indirect fundraising*)

Metode fundraising UPZISNU Kecamatan Kendal selanjutnya menggunakan metode fundraising tidak langsung yaitu metode fundraising yang menggunakan teknik- teknik atau cara- cara yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung, bentuk- bentuk fundraising dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon donatur seketika diantara metode tersebut yaitu:

- a. Menyebar selebaran ditempat- tempat strategis seperti masjid- masjid yang ada di kecamatan Kendal. Adapun isi dari selebaran tersebut adalah laporan keuangan dari pihak manajemen UPZISNU Kecamatan Kendal mulai dari laporan penerimaan dana sampai laporan pendayagunaan dana, dan program- program yang sudah dilaksanakan oleh UPZISNU.

Hal ini dimaksudkan agar masyarakat tahu bahwa UPZISNU Kecamatan Kendal sudah melaksanakan tugasnya sebagai lembaga amil zakat yang amanah dan transparan, sehingga masyarakat dapat tergerak hatinya untuk mendonasikan hartanya baik dalam bentuk zakat, infaq maupun shadaqah melalui UPZISNU Kecamatan Kendal.

- a. Sosialisasi lewat media sosial, selain melakukan sosialisasi melalui beberapa kegiatan, UPZISNU juga melakukan sosialisasi melalui media sosial seperti akun media sosial facebook: UPZIS NU-CARE Kec. Kendal , instagram: lazisnu\_kecamatan\_kendal dan twiter : @upziskeckendal. selain itu juga menyebarkan informasi seputar UPZISNU Kecamatan Kendal melalui web. Yang didalamnya memuat tentang Program kerja, laporang bulanan dan foto-foto tentang kegiatan yang telah dilaksanakan UPZISNU kecamatan kendal.
- b. Penghimpunan dana melalui kotak kaca UPZISNU Kecamatan Kendal yang diletakkan di toko- toko. Kotak kaca ini diletakkan di toko- toko besar yang ada disekitar kecamatan Kendal. Dengan wilyah yang sebagiannya adalah sebagai pusat perbelanjaan dikabupaten Kendal adanya kotak kaca ini warga dapat berbelanja sekaligus bersedekah secara bersamaan. Hal ini dirasa efektif dalam mengumpulkan dana shadaqah ataupun infaq.
- c. Penghimpunan dana melalui Kaleng Shadaqoh (Gerakan nasional koin untuk NU) Program “Gerakan Nasional Koin Untuk NU” berbentuk pengumpulan dana receh dari para aghniya’, nahdliyin di seluruh Ranting yang ada dikecamatan Kendal. Teknis dari program ini adalah setiap warga NU dikecamatan Kendal dititipi toples yang sudah disiapkan oleh tim, kemudian setiap 2 minggu sekali akan

dijemput dananya oleh fundraiser. Manfaat dari pengumpulan dana infaq lewat koin toples ini diharapkan mampu membantu warga yang kurang mampu, khususnya warga NU di kecamatan Kendal. Tetapi tidak menutup kemungkinan bisa juga digunakan untuk membantu warga dilain kecamatan, karena UPZISNU kecamatan Kendal bergerak dibidang sosial.

Yang paling penting manfaat dari pengumpulan dana infaq lewat kaleng sedekah ini dapat mencakup 6 unggulan program, yaitu: program pendidikan, program kesehatan, program pengembangan ekonomi, program siaga bencana, program dhuafa dan program kelembagaan.

Dalam perolehan dana, UPZISNU Kecamatan Kendal memang menerima zakat, infaq dan shadaqah. Namun dana yang diterima setiap tahunnya lebih banyak mengarah pada dana shadaqah dan infaq dibandingkan dana zakat itu sendiri. Walaupun tidak menutup kemungkinan setiap tahunnya akan ada perbedaan dalam pemasukan dana untuk zakat, infaq ataupun shadaqah. Hal ini terjadi karena masih banyaknya masyarakat yang belum paham tentang pembayaran zakat melalui lembaga pengelola zakat, khususnya zakat mal, tidak hanya zakat mal untuk zakat fitrah pun masyarakat masih banyak yang menyalurkan / membayarkannya melalui masjid atau kyai di tempat mereka tinggal. Untuk mengetahui bagaimana perolehan dana zakat, infaq dan shadaqah UPZISNU Kecamatan Kendal, berikut akan dipaparkan laporan perolehan dana zakat, infaq ataupun shadaqah UPZISNU Kecamatan Kendal dari bulan Januari – November tahun 2021. (sumber dari laporan dana UPZISNU per Desember 2021)

Adapun laporannya sebagai berikut:

1. Zakat	Rp -
2. Non Zakat	
a. Kaleng Shadaqoh (KOIN NU)	Rp 292.700.300
b. Infak Umum	<u>Rp 52.123.584</u>
Jumlah	<b>Rp 344.823.884</b>

Dari data diatas dapat dilihat bahwa UPZISNU Kecamatan Kendal paling banyak memperoleh dana dari dana infaq, terutama dana infaq dari gerakan Koin nasional NU dan infak umum. Untuk pembayaran zakat sendiri belum berjalan secara optimal baik zakat fitrah ataupun zakat mal. Muzaki masih menyalurkan langsung zakatnya kepada mustahik yang berada disekitar tempat tinggal masing-masing.

## **B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menggalang Dana di UPZISNU Kecamatan Kendal**

Peneliti mencoba menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat UPZISNU dalam perolehan dana zakat, infaq dan shadaqah melalui proses fundraising dengan menggunakan analisis SWOT. Adapun yang berkaitan dengan faktor pendukung yaitu Strength (Kekuatan) dan Opportunity (peluang), sedangkan yang berkaitan dengan faktor penghambat yaitu Weakness (kelemahan) dan Treatment (Ancaman).

### **1. Faktor Pendukung**

Beberapa faktor pendukung UPZISNU dalam Perolehan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah yang berupa Strength (Kekuatan) dan Opportunity (peluang).

*Pertama*, adanya kerja sama dengan Pimpinan Ranting seluruh Kelurahan di kecamatan Kendal, dalam hal ini LAZISNU sudah membagi anggota di masing-masing ranting/kelurahan.



Terdapat 20 ranting/kelurahan, yang meliputi:

- |                |                  |
|----------------|------------------|
| 1) Kebondalem  | 11) Jetis        |
| 2) Ngilir      | 12) Patukangan   |
| 3) Banyutowo   | 13) Pegulon      |
| 4) Langenharjo | 14) Kalibuntu    |
| 5) Bugangin    | 15) Jotang       |
| 6) Candiroto   | 16) Karang Sari  |
| 7) Sukodono    | 17) Balok        |
| 8) Trompo      | 18) Sijeruk      |
| 9) Ketapang    | 19) Tunggulharjo |
| 10) Bandengan  | 20) Kauman       |

Pimpinan Ranting ini dibagi berdasarkan masing-masing Kelurahan yang berada di kecamatan Kendal. Pimpinan Ranting ini berada di bawah tingkat MWC Kendal Tugas Pimpinan Ranting ini sendiri adalah membantu kegiatan operasional UPZISNU kecamatan Kendal, dimana para pimpinan ranting harus ikut berperan aktif dalam memberdayakan mustahiq seperti halnya merekomendasikan calon mustahiq yang akan menjadi penerima dana zakat, infaq dan shadaqah. Majelis Wakil Cabang Kendal mengajak kerjasama para pimpinan ranting dikarenakan masing-masing ranting/Kelurahan lebih mengetahui latar belakang keluarga calon mustahiq.

*Kedua*, sistem laporan keuangan yang transparan. Mulai dari laporan penghimpunan hingga pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah dijabarkan dalam bentuk laporan keuangan yang diterbitkan setiap bulannya oleh UPZISNU Kecamatan Kendal sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen kepada masyarakat khususnya para muzakki yang sudah mendonasikan baik dana zakat maupun dana infaq atau shadaqahnya. Dengan adanya laporan ini diharapkan bagi calon muzakki untuk tidak ragu menyalurkan zakatnya melalui

UPZISNU Kecamatan Kendal, karena dana yang diterima dari muzakki benar-benar disalurkan kepada mustahik melalui program-program unggulan UPZISNU Kecamatan Kendal. Dan laporan tersebut di unggah dalam media sosialnya UPZISNU Kecamatan Kendal, sehingga siapa saja bisa melihat dan mencermati pelaporan keuangan tersebut.

*Ketiga*, adanya pembayaran melalui rekening Bank yang disediakan oleh UPZISNU hal ini dapat mempermudah muzakki yang ingin membayarkan zakat, infak dan sadaqahnya terutama bagi masyarakat yang notabennya berprofesi sebagai pegawai negeri ataupun pengusaha yang mungkin terkendala waktu untuk datang langsung ke kantor UPZISNU kecamatan kendal, maka dapat menyalurkan langsung dinomor Rekening : BANK BRI 5917-01-013931-53-7 atas nama UPZISNU KEC KENDAL, BANK BNI 12 8888 0034 an UPZIS NU KEC KENDAL, BPR WELERI MAKMUR 0204102900002 UPZISNU KECAMATAN KENDAL dan BANK SYARIAH INDONESIA 4422882214 an UPZIS NU KEC KENDAL.

*Ketiga*, Adanya kesadaran muzakki untuk membayar zakat, infak dan shadaqah. Dalam hal pembayaran zakat di UPZISNU kecamatan Kendal belum berjalan secara maksimal, sedangkan penerimaan shadaqah tiap tahun meningkat karena salah satunya adanya kesadaran para muzakki untuk mengeluarkan sebagian hartanya untuk dhua'fa. Perolehan dana zakat, infaq dan shadaqah yang diterima oleh UPZISNU Kecamatan Kendal mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimulai pada tahun 2018 – 2021.

*Keempat*, adanya program gerakan nasional koin untuk NU, Teknis dari program ini adalah setiap warga NU dikecamatan Kendal dititipi kaleng shadaqoh yang sudah disiapkan oleh tim, kemudian setiap 2 minggu sekali akan dijemput dananya oleh

fundraiser. Program yang diluncurkan pada bulan Mei 2018 dikatakan sangat efektif dalam menghimpun dana khususnya dana infaq atau shadaqah. Pasalnya Warga NU jumlahnya sangat banyak, namun sebagian besar berasal dari ekonomi menengah kebawah. Dengan model celengan sedekah ini, warga yang kondisi ekonominya agak sempitpun tetap bisa berinfaq, Warga bisa merasa lebih ringan berinfaq, karena uang receh dianggap kurang berharga. Dana yang dikumpulkan melalui program ini pada tahun 2021 mencapai Rp 292.700.300 padahal belum genap setahun. (hasil wawancara dengan Bayu Nugroho (ketua UPZISNU Kec. Kendal) pada Kamis 2 Desember 2021 pkl 20:00).

## 2. Faktor penghambat

Beberapa faktor penghambat UPZISNU dalam Perolehan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah yang berupa Weakness (kelemahan) dan Treatment (Ancaman). Adapun faktor penghambat dalam melakukan penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah adalah sebagai berikut:

*Pertama*, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kewajiban membayar zakat maal, sebagian masyarakat masih banyak yang kurang tahu bahwa mereka harus membayar zakat maal apabila sudah mencapai nishab, kebanyakan masyarakat hanya tahu bahwa pembayaran zakat hanyalah zakat fitrah yang dikeluarkan setiap bulan Ramadhan.

*Kedua*, penyaluran zakat secara langsung oleh muzakki. Sebagian masyarakat mengeluarkan kewajiban zakatnya langsung kepada mustahik, karena mereka tidak atau kurang percaya kepada lembaga pengelola zakat yang ada. Selain itu mereka merasa lebih afdhal jika bisa memberikan zakatnya secara langsung kepada mustahik yang bersangkutan. Penerimaan dana UPZISNU kecamatan Kendal dari masyarakat yang paling banyak hingga

saat ini adalah berasal dari dana infaq dan shadaqah. Untuk penerimaan dana zakat sendiri masih belum terealisasi hal ini dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang belum paham tentang pembayaran zakat melalui lembaga pengelola zakat, masyarakat masih banyak yang menyalurkan / membayarkannya melalui masjid atau kyai di tempat mereka tinggal. Ini tentu menjadi tugas bagi UPZISNU Kecamatan Kendal untuk lebih mengenalkan kepada masyarakat tentang sistem pembayaran zakat baik zakat mal ataupun zakat fitrah di lembaga zakat, infaq dan shadaqah.

*Ketiga*, kurangnya sumber daya manusia (amil) serta pengetahuan tentang zakat. Dalam mengelola dana zakat, infaq dan shadaqah dalam sebuah tentu dibutuhkan amil yang banyak dan berkompeten di bidangnya masing-masing sehingga program-programnya dapat berjalan dengan baik. Karena kurangnya sumber daya manusia (amil) sehingga terjadi kesulitan saat membagi waktu untuk mengambil zakat dari rumah donatur satu ke rumah donatur lain (hasil wawancara dengan Muhamad Mashuri (sekertaris UPZISNU Kec. Kendal) pd tgl 2 Desember 2021 pk1 20:30 dirumah mas Bayu Nugroho )

*Keempat*, Adanya pandemi yang melanda seluruh negara didunia termasuk juga Indonesia yang mengakibatkan lumpuhnya semua sendi kehidupan termasuk perkonomian. Sehingga pendapatan masyarakat menurun dratis bahkan ada beberapa masyarakat yang usahanya samapai gulung tikar. Dengan mnurunnya perekonomian yang ada di wilayah Kecamatan Kendal juga berdampak pada kemauan sseorang untuk membayarkan dana ZIS dan mengakibatkan jumlah pemasukan dana ZIS yang diterima UPZISNU menurun.

*Kelima*, Banyak berdirinya lembaga amil zakat di wilayah kabupaten Kendal selain lembaga zakat yang didirikan oleh

Nahdlatul Ulama. Sekarang banyak berdiri lembaga amil zakat di Kabupaten Kendal bahkan setiap organisasi atau lembaga sudah mempunyai lembaga pengelola dana zakat, infaq adn shadaqah masing-masing.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Simpulan yang dapat diambil dari uraian strategi *fundraising* di UPZISNU kecamatan kendal dan Bagaimana factor pendukung dan penghambat dalam Pengelolaan strategi tersebut di wilayah kecamatan kendal sebagai berikut :

1. Strategi yang digunakan dalam kegiatan *Fundraising* yang dilakukan UPZISNU Kecamatan Kendal menggunakan dua strategi yaitu strategi dengan model fundraising langsung (*direct fundraising*) dan strategi dengan model fundraising tidak langsung (*indirect fundraising*). model fundraising tidak langsung seperti : Menyebarkan brosur (selebaran) ditempat- tempat strategis seperti masjid- masjid yang ada di kecamatan Kendal, Sosialisasi lewat media sosial (facebook dan web.), Kotak kaca UPZISNU yang diletakkan di toko- toko, Kaleng Sedekah (Gerakan nasional koin untuk NU). Sedangkan strategi model fundraising langsung yaitu : Membuka stand pembayaran zakat, infaq dan shadaqah di acara- acara besar keagamaan NU, Layanan jemput zakat, Pelayanan dikantor UPZISNU kecamatan Kendal, Mengirim surat “bersedia menjadi donatur” kepada calon muzakki.
2. Faktor pendukung UPZISNU dalam *fundraising* atau Perolehan dana Zakat, Infaq dan shadaqoh adalah adanya kerja sama dengan Pimpinan Ranting seluruh desa kecamatan Kendal, adanya sistem laporan keuangan yang transparan, Adanya kesadaran muzakki untuk membayar zakat, infak dan shadaqah, Adanya Sistem pembayaran lewat rekening Bank, pemanfaatan Adanya program gerakan nasional koin untuk NU. Sedangkan faktor penghambat UPZISNU dalam Perolehan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kewajiban membayar zakat selain zakat

fitrah, serta masih banyaknya penyaluran zakat yang dilakukan secara langsung oleh muzakki, adanya pandemi atau wabah covid-19 dan banyaknya lembaga pengelolaan zakat, infak dan shadaqah yang berdiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti maka ada beberapa saran yang akan peneliti berikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang akan datang

1. Bagi UPZISNU Kecamatan Kendal dalam menjalankan peranannya sebagai lembaga amil zakat harus melakukan perekrutan kembali jumlah amil agar tidak terjadi kesulitan saat membagi waktu untuk mengambil zakat dari rumah donatur satu ke rumah donatur lain, selainitu juga penyebaran brosur (selebaran) harus lebih ditingkatkan lagi tidak hanya dimasjid-masjid besar saja namun perlu juga disebarakan ke masjid – masjid yang ada di setiap kelurahan dikecamatan kendal agar keberadaan UPZISNU kecamatan Kendal diketahui masyarakat secara luas, serta membuat program yang dapat memberi kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya berzakat baik zakat maal ataupun zakat fitrah.
2. Bagi muzakki, muzakki yang hendak menyerahkan dana zakat, infaq atau shadaqah dapat disalurkan melalui UPZISNU kecamatan Kendal baik menyetorkan secara langsung ke kantor UPZISNU kecamatan Kendal ataupun secara tidak langsung dengan layanan jemput zakat.
3. Bagi mustahik, diharapkan dapat mempergunakan bantuan yang diterima dari UPZISNU kecamatan Kendal dengan amanah (digunakan sesuai kebutuhannya), sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

4. Secara akademis bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bisa dikembangkan sedemikian rupa karena keterbatasan peneliti dalam menggali data

### **C. Penutup**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan nikmat serta taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharap saran dan kritik yang membangun guna perbaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini dan semoga semua amal baiknya mendapatkan pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca, serta dapat menjadi sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang zakat, infaq, dan shadaqah. Demikian semoga Allah SWT selalu menunjukkan kita termasuk orang-orang yang berilmu dan dapat mengamalkannya. Amin ya Rabbal Alamin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Rahim dan Enny Radjab, 2017. *Manajemen Strategi*, Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar
- Andi Prastowo, 2010, *Menguasai Teknik-Teknik koleksi Data Penelitian kualitatif*, Jogjakarata: DIVA Press.
- Andi Prastowo, 2016. *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Hariadi, 2003. *Strategi Manajemen: Strategi Memenangkan Perang Bisnis*, Malang: Bayumedia.
- Candra Himawan dan Neti Suriana, 2013. *Sedekah Hidup Berkah Rezeki Melimpah*, Yogyakarta: Galangpress.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Tangerang: PT. Panca Cemerlang
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Drektorat Pemberdayaan Zakat. 2013 . *Modul Penyuluhan Zakat*, Jakarta: Kemenag RI
- Eddy Yunus, 2016. *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: CV Andi Offset,
- Hafidudin, Didin. 2008. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Kemenag RI, 2011. *Petunjuk Pelaksanaan Pengumpulan Zakat*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Drektorat Pemberdayaan Zakat Kemenag RI.
- Kemenag RI, 2012. *Pedoman Penyuluhan Zakat*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Drektorat Pemberdayaan Zakat Kemenag RI.
- Kemenag RI, 2013. *Panduan Zakat Praktis*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Drektorat Pemberdayaan Zakat Kemenag RI.
- Kemenag RI, 2013. *Standar Operasional Prosedur Lembaga Pengelolaan Zakat*, Jakarta: Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Drektorat Pemberdayaan Zakat Kemenag RI.

- Kemenag RI, 2013. *Standarisasi Amil Zakat Indonesia*, Jakarta, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat Kemenag RI.
- Masjufuk Zuhdi, 1989. *Masail Fiqhiyah*, Jakarta: Haji Masagung.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhsin Kalida, 2004. “Fundraising Dalam Studi Pengembangan Lembaga Kemasyarakatan”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Volume 5 Nomor 2
- Murtadho Ridwan, 2016. “Analisis Model Fundraising dan Distribusi Dana ZIS di UPZ Desa Wonoketingal Karanganyar Demak”, *Jurnal Penelitian*, Volume 10 Nomor 2,
- Mustafa Edwin Nasution, Ketua Umum Ikatan Ahli Ekonomi Islam.2007. *Seminar "Potensi Lembaga Keuangan"*, Universitas Islam Negeri, Rabu 17 januari 2007
- Nur Hidayah, 2018. *Buku Ajar Manajemen Strategik*, Yogyakarta: LP3EM Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.
- Rachmat, 2014. *Manajemen Strategik*, Bandung: Pustaka Setia.
- Shalehuddin, Wawan Shofwan. 2011. *Risalah Zakat Infaq dan Shadaqah*. Bandung: Humaniora.
- Sjechul Hadi Permono, 2015. *Formula Zakat Menuju Kesejahteraan Sosial*, Surabaya: CV Aulia.
- Sofjan Assauri, 2016. *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi, 2012. *Dahsyatnya Sedekah Tahajud Dhuha & Santuni Anak Yatim*, Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Taufiqurrakhman. 2016. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Maestopo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

Uswatun Hasanah, 2015. “Sistem Fundraising Zakat Lembaga Pemerintah dan Swasta”,  
*Jurnal Penelitian Ilmiah*, Volume 3 Nomor 2

Yahya Khan, 2010, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta : Pelangi  
Publishing.

Yusuf Wibisono, 2015. *Mengelola Zakat Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group.

## **Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana sejarah berdirinya UPZIS NU Kecamatan Kendal?
2. Apa visi dan misi UPZIS NU Kecamatan Kendal?
3. Apa saja program kerja UPZIS NU Kecamatan Kendal?
4. Apa upaya yang dilakukan UPZIS NU Kecamatan Kendal untuk mengembangkan lembaga?
5. Bagaimana sistem pengelolaan lembaga UPZIS NU Kecamatan Kendal dalam memberikan kontribusi pada LAZISNU Kab. Kendal?
6. Bagaimana penerapan strategi fundraising di UPZIS NU Kecamatan Kendal selama ini?
7. Bagaimana pendekatan dalam menggalang dana di UPZIS NU Kecamatan Kendal?
8. Kapan waktu yang tepat dalam melakukan penggalangan dana?
9. Kemana biasanya UPZIS NU Kecamatan Kendal melakukan penggalangan dana?
10. Bagaimana teknik dalam :
  - a. Menghimpun Dana
  - b. Menghimpun Muzaki
  - c. Menghimpun Volunteer atau Relawan
  - d. Meningkatkan Citra UPZIS
  - e. Memuaskan Muzaki
11. Bagaimana kelemahan dan kelebihan dari strategi fundraising ?
12. Bagaimana metode UPZIS NU Kecamatan Kendal dalam menanggapi keluhan masyarakat?

## **Pedoman Observasi**

Aspek yang di Observasi

1. Melihat kegiatan dan proses kerja dalam menggalang dana UPZIS NU Kecamatan Kendal
2. Mengetahui program-program UPZIS NU Kecamatan Kendal
3. Mengamati proses perencanaan strategi dalam menggalang dana UPZIS NU Kecamatan Kendal
4. Mengamati strategi dalam mengelola dana zakat UPZIS NU Kecamatan Kendal
5. Melihat proses penyaluran dana UPZIS NU Kecamatan Kendal

## FOTO - FOTO KEGIATAN





**Lazisnu Ranting Ngilir**

**Lazisnu Kec Kendal dan Lazisnu Ranting Ngilir memberikan bantuan bagi warga isoman (01/08).**

BAGI MASYARAKAT YANG INGIN MEMBANTU WARGA ISOMAN, TERKENDALA PENYALURAN BISA KAMI BANTU PENYALURAN, HUBUNGI PENGURUS LAZISNU DIDAEARAH ANDA ATAU MELALUI TRANSFER

SCAN UNTUK SEDEKAH  
Konfirmasi Donasi  
0813 2570 7997

UPZIS NU-CARE Kec. Kendal @upziskekendal lazisnu\_kecamatan\_kendal







PAMLET / SELEBARAN DONASI

NU CARE - LAZISNU  
KELURAHAN TROMPO

# OPEN DONASI BEDAH RUMAH

*Tebar Kepedulian Ciptakan Kebersamaan*

## LAZISNU KELURAHAN TROMPO


Rumah Ibu Suranah  
RT. 4 RW. 1 Kel. Trompo Kec. Kendal

"Seorang janda yang tidak punya penghasilan tetap. Makannya pun menunggu bantuan dari saudara dan tetangganya".

Maksimal pentransferan / pengiriman donasi  
31 Desember 2021  
Rencana pelaksanaan  
bedah rumah Awal Januari 2022

Perkiraan biaya yang dibutuhkan  
**Rp. 20.000.000,-**

No. Rek. Bank Mandiri  
**1360014734799**  
atas nama Rosidin

 DANA : 089512935696

An. NUR MUKHAMMAD DJAUHAN

Informasi Donasi :

**0895 3218 06830 (Rosidin)**  
**0877 4797 8919 ( Slamet B )**



الْمَالُ كَثِيرٌ وَلَا يَزِيدُ إِلَّا فِي الْفِتْرِ  
الْمَالُ كَثِيرٌ وَلَا يَزِيدُ إِلَّا فِي الْفِتْرِ



**SALURKAN SANTUNAN ANDA  
UNTUK ANAK YATIM PIATU MELALUI**

No Rekening

Bank BRI : 5917-01-013931-53-7 a/n UPZISNU KEC KENDAL

Bank BNI : 12-8888-00-34 a/n UPZIS NU KEC KENDAL

 Konfirmasi HP : 081325707997

 UPZIS NU-CARE Kec. Kendal

 @upziskekendal

 lazisnu\_kecamatan\_kendal



# BENTUK LAPORAN KEUANGAN UPZISNU



## LAPORAN PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN BULAN SEPTEMBER 2021

NO	TANGGAL	PERINCIAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO	KETERANGAN
01	01/09/21	Sisa Agustus 2021	Rp 2.959.700		Rp 2.959.700	
02	02/09/21	Ambil Dana BNI	Rp 300.000		Rp 3.259.700	
03	02/09/21	Ambil Dana BRI	Rp 1.120.000		Rp 4.379.700	
04	02/09/21	Setor ke Rekening Ambulance		Rp 1.420.000	Rp 2.959.700	
05	02/09/21	Ambil Dana WM	Rp 3.500.000		Rp 6.459.700	
06	15/09/21	Materai + Print + Photocopy		Rp 25.500	Rp 6.434.200	Te Eser Photocopy
07	20/09/21	Buka Rekening BSI		Rp 1.000.000	Rp 5.434.200	
08	21/09/21	Program Pengembangan Ekonomi (Untuk Tunggulrejo)		Rp 1.000.000	Rp 4.434.200	
09	21/09/21	Program Pengembangan Ekonomi (Untuk Jetis)		Rp 1.000.000	Rp 3.434.200	
10	21/09/21	Beli Kwitansi		Rp 5.000	Rp 3.429.200	
11	21/09/21	Cetak Poster		Rp 15.000	Rp 3.414.200	
12	21/09/21	Toko Bu Sri	Rp 6.000		Rp 3.420.200	Kaleng
13	21/09/21	Mbako Tengwe	Rp 6.200		Rp 3.426.400	Kaleng
14	21/09/21	Toko Pak Afandi	Rp 104.000		Rp 3.530.400	Kaleng
15	21/09/21	Bonds Cell	Rp 245.000		Rp 3.775.400	Kaleng
16	24/09/21	Martabak Modern	Rp 50.000		Rp 3.825.400	Kaleng
17	24/09/21	Mbak Festy	Rp 50.000		Rp 3.875.400	Kaleng
18	24/09/21	Alif Cell	Rp 70.400		Rp 3.945.800	Kaleng
19	24/09/21	Angkringan Mas Lilik	Rp 27.500		Rp 3.973.300	Kaleng
20	24/09/21	Toko Supernova	Rp 100.000		Rp 4.073.300	Kaleng
21	24/09/21	Uang Transport		Rp 15.000	Rp 4.058.300	
22	27/09/21	Warung Mak Yah	Rp 82.000		Rp 4.140.300	Kaleng
23	27/09/21	Pak Suki	Rp 225.000		Rp 4.365.300	Kaleng
24	27/09/21	Pak Hadi	Rp 625.000		Rp 4.990.300	Kaleng
25	29/09/21	Ceria Jaya	Rp 14.500		Rp 5.004.800	Kaleng
26	29/09/21	Arkia Cell	Rp 365.000		Rp 5.369.800	Kaleng
27					Rp 5.369.800	
<b>Total</b>			<b>Rp 9.850.300</b>	<b>Rp 4.480.500</b>	<b>Rp 5.369.800</b>	

Noted : 12-Oct Zakat  
30-Nov Zakat

50.000 Harus Dikeluarkan  
96.000 Harus Dikeluarkan

Ketua

Bayu Nugroho

Bendahara

Kholikhohar Rodhiyah



## LAPORAN PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN BULAN OKTOBER 2021

NO	TANGGAL	PERINCIAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
01	01/10/21	Sisa September 2021	Rp 5.369.800		Rp 5.369.800
02	02/10/21	Pulsa		Rp 25.000	Rp 5.344.800
03	05/10/21	Konsumsi Rapat Pengurus		Rp 64.000	Rp 5.280.800
04	20/10/21	Beli Baterai AA (4 pcs)		Rp 9.000	Rp 5.271.800
05	20/10/21	Konsumsi Rakorcam		Rp 641.000	Rp 4.630.800
06	20/10/21	Kotak Kaca	Rp 320.000		Rp 4.950.800
07	20/10/21	Dana untuk Ambulance		Rp 320.000	Rp 4.630.800
08	25/10/21	Bantuan Dana Untuk GP Amor		Rp 500.000	Rp 4.130.800
09	31/10/21	Beasiswa Hari Santri		Rp 3.000.000	Rp 1.130.800
10	31/10/21	Mbak Festy	Rp 50.000		Rp 1.180.800
11	31/10/21	Toko Supernova	Rp 82.000		Rp 1.262.800
12	31/10/21	Angkringan Mas Lilik	Rp 15.000		Rp 1.277.800
13	31/10/21	Alif Cell	Rp 70.000		Rp 1.347.800
14	31/10/21	Ceria Jaya	Rp 5.500		Rp 1.353.300
15	31/10/21	Pak Hadi	Rp 545.000		Rp 1.898.300
16	31/10/21	Pak Salis	Rp 161.600		Rp 2.059.900
17	31/10/21	Bonds Cell	Rp 390.800		Rp 2.450.700
18	31/10/21	Azka Cell	Rp 222.000		Rp 2.672.700
19	31/10/21	Uang Transport		Rp 15.000	Rp 2.657.700
20	31/10/21	Biaya Kunjungan Organisasi		Rp 613.100	Rp 2.044.600
21					Rp 2.044.600
22					Rp 2.044.600
23					Rp 2.044.600
24					Rp 2.044.600
25					Rp 2.044.600
26					Rp 2.044.600
27					Rp 2.044.600
<b>Total</b>			<b>Rp 7.231.700</b>	<b>Rp 5.187.100</b>	<b>Rp 2.044.600</b>

Noted : 12-Oct Zakat  
30-Nov Zakat

50.000 Harus Dikeluarkan  
96.000 Harus Dikeluarkan

Ketua

Bayu Nugroho

Bendahara

Kholishotur Rodhiyah



## LAPORAN PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN BULAN NOPEMBER 2021

NO	TANGGAL	PERINCIAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
01	01/11/21	Sisa Oktober 2021	Rp 2.044.600		Rp 2.044.600
02	05/11/21	Ambul dari WM	Rp 3.000.000		Rp 5.044.600
03	16/11/21	Dana Pembuatan 5 pcs Kotak Sedekah Akriuk		Rp 500.000	Rp 4.544.600
04	20/11/21	Transport Racercab		Rp 100.000	Rp 4.444.600
05	21/11/21	DP Pembuatan 35 pcs Kotak Sedekah Akriuk		Rp 2.000.000	Rp 2.444.600
06	21/11/21	Akumulasi Pengeluaran Pencarian Mobil Ambulance		Rp 1.400.000	Rp 1.044.600
07	26/11/21	Pak Hadi	Rp 650.000		Rp 1.694.600
08	26/11/21	Pak Sulir	Rp 206.900		Rp 1.901.500
09	26/11/21	Bond: Cell	Rp 253.300		Rp 2.154.800
10	26/11/21	Ibu Ngatun	Rp 172.300		Rp 2.327.100
11	26/11/21	H Sapari	Rp 60.000		Rp 2.387.100
12	26/11/21	Alif Cell	Rp 81.000		Rp 2.468.100
13	29/11/21	Aziya Cell	Rp 390.700		Rp 2.858.800
14	29/11/21	Mbak Fezy	Rp 50.000		Rp 2.908.800
15	29/11/21	Warung Mak Yah	Rp 64.000		Rp 2.972.800
16	29/11/21	Toko Supernova	Rp 60.000		Rp 3.032.800
17	29/11/21	Martabak Modern	Rp 65.800		Rp 3.098.600
18	29/11/21	Uang Transport		Rp 15.000	Rp 3.083.600
19	29/11/21	Jenguk Mas Lukman (Banyutowo)		Rp 300.000	Rp 2.783.600
20	30/11/21	Mas Alex	Rp 76.100		Rp 2.859.700
21	30/11/21	Penunasan Pembuatan 35 pcs Kotak Sedekah Akriuk		Rp 1.500.000	Rp 1.359.700
22					Rp 1.359.700
23					Rp 1.359.700
24					Rp 1.359.700
25					Rp 1.359.700
26					Rp 1.359.700
27					Rp 1.359.700
<b>Total</b>			<b>Rp 7.174.700</b>	<b>Rp 5.815.000</b>	<b>Rp 1.359.700</b>

Noted : 12-Oct Zakat  
30-Nov Zakat

50.000 Harus Dikeluarkan  
96.000 Harus Dikeluarkan

Ketua

Bayu Nugroho

Bendahara

Kholishotir Rodhiyah



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Suryo Hadi Nugroho  
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 11 mei 1997  
Alamat : Sukodono 03/01 kec. Kota Kendal kab. Kendal  
No. Tel : 081227118364  
Email : suryohadi74@gmail.com

### B. Riwayat Hidup

SD : SD N 1 Sukodono lulus th 2008  
SMP : Mts Darul Amanah Sukorejo lulus th 2011  
SMA : SMK Darul Amanah Sukorejo lulus th 2014  
S1 : UIN Walisongo Semarang